HABITUS CINTA MUSIK DANGDUT KOPLO PADA KELOMPOK SAUDARA NEW PALLAPA DESA MENGANTI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

MUCHAMMAD RIFKI ISMAIL
NIM: I73215040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JANUARI 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muchammad Rifki Ismail

NIM : I73215040

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo Pada Kelompok Saudara New Pallapa Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, Januari 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

7385FAFF409492216

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muchammad Rifki Ismail

NIM. I732150540

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muchammad Rifki Ismail

NIM : I73215040

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: "**Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo Pada Kelompok Saudara New Pallapa Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik**", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, Januari 2019

Pembimbing

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos. M. Si
NIP. 197607182008012022

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muchammad Rifki Ismail dengan judul: "**Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo Pada Kelompok Saudara New Pallapa Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 24 Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si
NIP. 197607182008012022

Penguji II

Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP.197008021997021001

Penguji III

Hj. Siti Azizah, S.Ag.M.Si
NIP. 197703012007102005

Penguji IV

Husnul Muttaqin,S.Ag.,S.Sos., M.S.I
NIP. 197801202006041003

Surabaya, Februari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muchammad Rifki Ismail
NIM : 173215040
Fakultas/Jurusan : Fisip / Sosiologi
E-mail address : rozaidblues@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo pada Kelompok Saudara Mew Pawapa Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Februari 2019

Penulis

(Muchammad Rifki Ismail)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Muchammad Rifki Ismail, 2019, *Habitus Cinta Musik Dangdut Pada Kelompok Saudara New Pallapa Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Musik Dangdut, Habitus, Komunitas Saudara New Pallapa

Kepopuleran musik dangdut koplo di masyarakat merupakan fenomena yang unik dan menarik untuk dikaji dalam persepektif sosial budaya. Perkembangan musik dangdut yang sangat pesat dan mengundang daya tarik terhadap masyarakat dari semua kalangan. Pada penelitian ini dipaparkan bahwa Musik dangdut sudah tidak hanya dimaknai sebagai hiburan namun musik dangdut sudah melekat pada diri dan kepribadian masyarakat desa Menganti kabupaten Gresik. Untuk mendapatkan data yang akurat digunakan sebuah metode wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Dalam melihat Fenomena perilaku kecintaan masyarakat Menganti terhadap musik dangdut difokuskan pada komunitas pecinta dangdut Saudara New Pallapa (SNP) wilayah Menganti. Keberadaan komunitas tersebut yang anggotanya dipenuhi dengan masyarakat Menganti sendiri yang rata-rata berusia remaja sampai pemuda, pada kalangan tersebutlah musik dangdut menjadi idaman mereka dalam hiburan, kesenian, dan membawa pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku masyarakat Menganti sendiri yang secara umu juga mencerminkan kecintaannya terhadap musik dangdut yang sudah ada sejak lama dan membawa pengaruh terhadap pembentukan pola pikir, budaya, kebiasaan dan juga fenomena baru pada masyarakatnya yang masih menginjak usia remaja. Selain itu perilaku masyarakat Menganti secara umum juga saling bersaing dalam menunjukkan kecintaannya terhadap musik dangdut mulai dari menyelenggarakan musik dangdut, meniru gaya dari penyanyi-penyanyi dangdut, kebiasaan menonton dan mendengarkan musik dangdut koplo dan ikut menyaksikan dan mendukung idola-idola dangdut di acara konser dangdut yang ada pada acara televisi. Pada kalangan remaja ola pikirnya terhadap musik dangdut membawa mereka ikut bergabung dan membentuk komunitas pecinta dangdut koplo serta mengarahkan pada pola perilaku mereka dalam keseharian, mulai dari kebiasaan mendengarkan musik dangdut koplo, menyukai lagu-lagu dangdut koplo, fanatik terhadap group-group musik dangdut koplo dan penyanyi-penyanyi dangdut koplo, serta selalu berusaha menunjukkan identitas kecintaan terhadap musik dangdut koplo seperi kaos, stiker, foto penyanyi dan selalu update info-info terbaru dari penyanyi dangdut atau lagu dangdut koplo. Keberadaan group tersebut sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan gaya hidup mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

Muchammad Rifki Ismail, 2019 Habitus of love a dangdut song in Saudara New Pallapa groups in menganti, menganti gresik, thesis program Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Key words: Dangdut songs, habitus, Saudara New Pallapa groups.

The popularity a dangdutkoplo song in society is the unique phenomenon and interesting to be assessed in social culture perspective. The rapid development of the dangdut song invites appeal to society in all circles. In this study, it does not only give meaning for entertainment but, it has tugged at their soul and society personality in Menganti Gresik. For getting the accurate data, the researcher used interview, observation, and documentation. Seeing the phenomena attitude of love in the menganti society towards the dangdut song was focused in the group dangdut lover Saudara New Pallapa (SNP). The existence of the group that is the member from Menganti itself most of them are youth and teenager. From those, dangdut song to be attractive in entertainment, art, and brought their behavior patterns in the daily life. The behavior of menganti society itself in general represents to love for dangdut song that has been around for a long time and bearing the influence of forming a pattern of thinking, culture, habits and also a new phenomenon in people who are still young. Besides that, menganti citizen compete with each other in showing their love for the dangdut song, start from holding the music, imitate the style of the singer of it, watch habit, listen dangdutkoplo song, and support the singer in every dangdut concert in television. For the youth thinking patterns toward dangdut brought them to join and make the group of dangdutkoplo lovers and set them on their behavior pattern in their daily life, start from listen the music, love the song, fanatic toward group – group and the singer of it, also try to show their lover identityto the dangdutkoplo song such as shirt, sticker, singer photo, and update new information about the singer or song. The existence of the group is very influential to their environment and lifestyle.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Sampul i
Halaman Sampul ii
Persetujuan Pembimbing iii
Pengesahan Tim Penguji iv
Motto v
Persembahan vi
Pernyataan dan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi vii
Abstrak viii
Abstract ix
Kata Pengantar x
Daftar Isi xi
Daftar Gambar xiii
Daftar Tabel xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 14
B. Rumusan Masalah 18
C. Tujuan Penelitian 18
D. Manfaat Penelitian 19
E. Definisi Konseptual 20
F. Sistematika Pembahasan 30

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu 32
B. Kajian Pustaka 36
C. Teori Habitus Pierre Bourdieu 49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 64
C. Pemilihan Subyek Penelitian 66
D. Tahap-tahap Penelitian 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data 72
F. Teknik Analisis Data 76
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 78

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Masyarakat Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik 80
B. Mengenal Musik Dangdut di Masyarakat Menganti 82
C. Habitus Cinta Musik Dangdut Pada Masyarakat Menganti Yang Tergabung Dalam Kelompok Saudara New Pallapa 88
D. Perubahan perilaku Remaja Yang Tergabung Dalam Kelompok Saudara New Pallapa 106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 113
B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara
Jadwal Penelitian
Biodata Peneliti
Surat Keterangan (Bukti melakukan penelitian)
Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
Jadwal Bimbingan Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara Dengan Narasumber 89
Gambar 1.2 Suasana Acara Musik Dangdut Di Menganti 95
Gambar 1.3 Kelompok Pecinta Dangdut Koplo Saudara New Pallapa . 98
Gambar 1.4 Salah Satu Kaos Fans New Pallapa.....101
Gambar 1.5 Penyanyi dangdut Siska Salsa.....104
Gambar 1.6 Keseharian Remaja Menganti 107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kondisi Perekonomian Masyarakat Menganti 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak hanya bersumber dari dirinya sendiri atau dalam istilah lain diri subyektif manusia. Namun dunia sekelilingnya juga ikut mempengaruhi dan membentuk perilaku kehidupan manusia. Banyak sekali hal-hal dari luar (obyektif) yang dapat membentuk perilaku manusia, seperti budaya, struktur, masyarakat dan sebagainya. Musik juga dikatakan sebagai unsur obyektif yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dari lantunan alat musik dan lirik lagunya membawa pengaruh pada kehidupan manusia.

Perkembangan musik di era sekarang sangat beragam jenisnya, mulai dari musik dangdut, jazz, rock, klasik, genre dan lainnya. Sedangkan yang sangat fenomenal di indonesia saat ini adalah meningkatnya popularitas musik dangdut. Awal perkembangan musik dangdut diidentifikkan sebagai musik orang desa. Akan tetapi seiring perkembangan zaman musik dangdut mulai masuk di wilayah perkotaan, bahkan para penyanyi musik dangdut sudah mulai bermunculan dari kota-kota besar di Indonesia. Perkembangan musik dangdut tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan manusia mulai dari segi ekonomi, budaya, sosial maupun simbolik.

Saat ini musik dangdut tidak sekedar untuk hiburan, terutama pada dangdut aliran koplo yang sering di gunakan sebagai penghayatan dan refleksi dalam perilaku kehidupan manusia. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam dangdut koplo sangat berkaitan dengan segi kehidupan baik pada urusan asmara, hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga, perilaku sosial, agama, larangan, kesedihan dan sebagainya. Bahkan selain itu berbagai aspek pada musik dangdut sudah diadopsi oleh masyarakat dalam berbudaya, komunikasi ataupun sebagai pesan kepada sesama.

Musik dangdut koplo telah menjadi hiburan dan bahkan lebih dari sekedar hiburan khususnya pada masyarakat pantura di Jawa timur, bukan berarti hal itu terjadi secara alami dan terjadi melalui sebuah proses yang memang terkadang tidak disadari oleh manusia. Kesukaan dan kecintaan masyarakat Menganti terhadap dangdut dapat tergambarkan dan tercirikan dengan keberadaan komunitas pecinta dangdut koplo yang anggotanya sebagian besar berusia remaja dan pemuda. Keberadaan kelompok tersebut menjadi petanda bahwa terbentuknya rasa, pemikiran dan perilaku yang mencerminkan kecintaannya terhadap musik dangdut dibentuk oleh lingkungan mereka tinggal dan budaya-budaya dangdut yang sudah ada pada masyarakatnya. Dari situlah akan diketahui bahwa adanya hubungan peran antara hal yang obyektif dengan hal yang berada pada diri individu yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa.

Selain adanya kelompok saudara new pallapa bukti kecintaan terhadap musik dangdut juga dapat di lihat dalam persaingan memperebutkan kelas atau status sosial di masyarakat Menganti. Bagi masyarakat Menganti dangdut sudah tidak lagi menjadi hiburan semata, tapi dapat membentuk status seseorang yang menyukainya. Mereka yang menyukai musik dangdut dan menunjukkan kesukaannya tersebut dengan mengadakan acara dangdut maka dia akan memperoleh status sosial yang berbeda dibandingkan mereka yang tidak menyelenggarakan konser dangdut. Masyarakat sekitar berpandangan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang menyelenggarakan konser dangdut termasuk golongan orang kelas kaya.

Tidak hanya sebagai perebutan kelas atau status sosial saja, peran dan perkembangan musik dangdut telah merubah perilaku budaya atau gaya kehiduapan masyarakat Menganti terutama pada kaum remaja dan pemuda. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya musik dangdut koplo yang menyuguhkan penyanyi-penyanyi dengan pakaian yang menarik serta menggoda, ditambah dengan pernak-pernik busana yang mewah dan juga terkesan vulgar atau menampilkan sisi-sisi sensitive dari tubuh penyanyi, membawa pengaruh yang besar kepada perilaku mayarakat Menganti terutama kaum remaja dan pemuda.

Pada kalangan remaja terutama kalangan laki-laki perubahan yang di alami dari kecintaannya terhadap musik dangdut dan membawa kebisaan baru yaitu seringnya melihat dan mendengarkan tayangan-tayangan musik dangdut dengan tayangan yang menampilkan sisi-sisi kecantikan dari seorang penyanyi wanita, membuat kalangan remaja laki-laki lebih cepat tertarik terhadap lawan jenis dan perubahan perilaku menuju dewasa lebih cepat. Selain itu perubahan yang terjadi di kalangan remaja yang menyukai musik dangdut juga tergambar pada perilaku mereka yang lebih suka menggunakan uang yang dimiliki untuk biaya membeli atribut dan menyaksikan acara musik dangdut di berbagai daerah.

Selain itu kehadiran musik dangdut di masyarakat Menganti membawa pengaruh perubahan pada kalangan remaja putri, mereka ikut pula menyukai dan mencintai musik dangdut yang pada umumnya kalangan remaja putri lebih dikenal suka dengan musik korea, ataupun band indonesia. Namun di Menganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat kita temui remaja putri yang menyukai dan mencintai musik dangdut. Perilakunya hampir sama dengan laki-laki hanya pakaian saja yang membedakannya, mereka juga ikut menyaksikan musik dangdut walaupun diluar daerahnya, dan dari anggota saudara new pallapa ada juga dari kalangan perempuan.

Hal lain yang menjadi unik dan melatar belakangi penelitian ini adalah keunikan masyarakat Menganti dan antusias mereka terhadap musik dangdut koplo. Penilaian masyarakat yang tinggi terhadap musik dangdut, membuat musik dangdut mendapat tempat yang istimewah. Jika pada umumnya pandangan masyarakat terhadap pemuda dan remaja lebih menyukai musik pop tapi pada kalangan remaja dan pemuda di Menganti justru memilih dan mencintai musik dangdut koplo. Selain itu antusias mereka terhadap acara dangdut terbilang sangat tinggi.

Dari beberapa hal di atas tersebut membuat peneliti tetarik untuk melakukan penelitian pada masyarakat Menganti terutama pada kelompok pecinta dangdut saudara new pallapa. Kehadirannya di tengah masyarakat dan berkolaborasi dengan keadaan wilayah dan masyarakat serta mengajak dan menyebarkan budaya-budaya musik dangdut terhadap individu lainnya menjadi hal yang unik untuk diteliti. Untuk itu peneliti menggunakan judul "**Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo Pada Kelompok Saudara New Pallapa Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik".** Peneliti menggunakan judul tersebut karena masyarakat Menganti mempunyai keunikan dalam menyikapi musik dangdut terutama pada kalangan remaja dan pemuda yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergabung pada kelompok pecinta dangdut koplo. Masyarakat secara umum juga mempunyai padangan berbeda terhadap musik dangdut, bukan berpandangan musik jadul atau musik kampungan tapi musik dangdut koplo dianggap sebagai hiburan yang dapat mewakili perasaan dan mengundang kerumunan individu disetiap acara dangdut berlangsung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk habitus cinta musik dangdut koplo pada pola perilaku masyarakat Menganti kecamatan Menganti kabupaten Gresik yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa?
2. Bagaimana peran arena dan modal dalam membentuk habitus cinta musik dangdut koplo pada masyarakat Menganti di kalangan remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa?
3. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat Menganti secara umum dan pada kalangan remaja yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa akibat terbentuknya habitus cinta musik dangdut dalam gaya hidup, kebiasaan, dan juga pandangan status sosial seseorang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana bentuk habitus yang ditampilkan dari kecintaan terhadap musik dangdut koplo dalam aspek kehidupan sosialnya.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran arena dan modal yang dimiliki masyarakat Menganti yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa sehingga terbentuk habitus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecintaannya terhadap musik dangdut dan juga untuk menggali serta menganalisis bagiamana bentuk-bentuk modal dan hubungannya dalam menunjang terbentuknya habitus tersebut.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk perubahan perilaku masyarakat yang ditimbulkan dari terbentuknya habitus cinta musik dangdut terutama pada kalangan remaja yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut saudara new pallapa wilayah Menganti.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan latihan analisis dan berfikir kreatif terhadap obyek yang akan kita teliti terkait proses bagaimana manusia menuangkan, menyikapi dan juga mengorientasikan atas hasil batin, pemikiran dan juga persepsi dengan sebuah tindakan yang dilakukannya.
2. Dapat memberikan sebuah ilmu pengatahuan baru tentang bagaimana peran atau hubugan arena dan modal yang dimiliki seseorang dalam membentuk habitus tentang kecintaannya dengan musik dangdut. Selain itu dapat kita jadikan pelajaran bagi diri kita dalam melihat fenomena terbentuknya habitus cinta terhadap musik dangdut.
3. Mampu memberikan gambaran dan juga latihan analisis terhadap penemuan-penemuan baru dari perubahan pola perilaku masyarakat akibat dari habitusnya dalam aspek gaya hidup, kebiasaan dan juga pandangan status sosial dengan individu lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Habitus Cinta Dangdut Koplo

Habitus merupakan sebuah ide yang dikenalkan oleh Pierre Bourdieu, seorang tokoh sosiologi postmodern yang juga dikenal sebagai seorang filosof sosial. Habitus berasal dari bahasa latin yang mengacu kepada kondisi, penampakan atau situasi yang tipikal atau habitual, khususnya pada tubuh.[1] Habitus bagi Bourdieu digunakan untuk menjelaskan kehidupan individu dalam sehari-hari. Pierre Bourdie hendak memahami struktur sosial masyarakat, sekaligus perubahan dan perkembangan yang terjadi didalamnya.

Dalam arti lain habitus diartikan sebagai nilai-nilai sosial yang diserap oleh manusia dan dihayati yang tercipta melalui proses sosialisasi nilai-nilai yang berlangsung lama dan diserap melalui lingkungan sekelilingnya atau masyarakat, sehingga mengendap di pikiran manusia dan menjadi cara berpikir yang nantinya mengendalikan pola perilaku manusia. Habitus yang sangat kuat dalam diri manusia nantinya akan membawa kepada perilaku fisik dalam istilah filsafat disebut sebagai Hexis.

Bourdieu mengkonsep habitus secara umum sebagai penyerapan dalam diri individu terhadap sekelilingnya terkait sebuah nilai-nilai, mode, gaya, ekspresi, benar atau salah, baik atau buruk, indah atau tidak indah dan lainnya. Habitus inilah yang nantinya menjadi sebuah pandangan hidup, world view, dan perspektif hidup. Pada akhirnya nanti akan menjadi pola dan membentuk gaya hidup, perilaku, sikap dan tindakan manusia.

---

[1] Richard Jenkins, *Membaca Pikiran Bourdieu* (Bantul: Kreasi wacana, 2016), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran Bourdieu tentang habitus berupaya untuk menyatukan dua unsur antara pelaku sosial dan struktur-struktur yang melingkupinya, oleh karena itu disebut dengan strukturalisme genetik : analisis struktur-struktur objektif yang tidak bisa dipisahkan dari analisis asal usul struktur-struktur mental, dalam individu-individu biologis yang sebagian merupakan produk penyatuan struktur-struktur sosial dan analisis asal-usul struktur-struktur sosial itu sendiri.[2] Selain itu habitus juga diartikan sebagai struktur subjektif yang terbentuk dari pengalaman individu berhubungan dengan individu lain dalam jaringan struktur objektif yang ada dalam ruang sosial.[3]

Habitus dalam diri manusia memang beragam dan sesuai dengan arena dan modal yang dimiliki oleh individu atau yang ada pada lingkungannya. Habitus pada penelitian ini adalah habitus cinta terhadap musik dangdut koplo yang ada pada masyarakat Menganti kabupaten Gresik. Habitus tersebut ada pada masyarakat Menganti terutama dikalangan remaja dan pemuda yang bergabung dalam komunitas pecinta dangdut saudara new pallapa. Musik dangdut yang sebagian besar dianggap masyarakat sebagai hiburan dari masyarakat, ternyata pada bagi remaja dan pemuda Menganti tidak hanya sebagai bentuk hiburan, namun musik dangdut sudah menjadi hal objektif dan menjadi struktur sosial yang menstruktur kehidupannya.

Keberadaan musik dangdut yang sudah lama berkembang di masyarakat Menganti telah membawa bentuk pengaruh yang sangat signifikan dalam kehidupan mereka, terutama pada saat kemunculan musik dangdut koplo yang

[2] Haryatmoko, "Kritik terhadap Neo-Liberalisme", BASIS 52, No.11-12(2003): 8.
[3] Richard Harker, et al., *Habtius X Modal + Ranah= Praktik* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal berbeda dan banyak menampilkan kesan kebebasan antar lawan jenis, bergoyang dan menampilkan sisi tubuh dari penyanyi. Tanpa di sadari perilaku dari remaja dan pemuda terpengaruh dan dikendalikan oleh budaya dari musik dangdut koplo tersebut. Salah satu bukti kecintaan mereka terhadap musik dangdut koplo tidak hanya tergambar pada kesukaan mereka mendengar atau menonton musik dangdut, tapi pola perilaku mereka telah mencerminkan sisi-sisi unsur budaya yang ada pada musik dangdut koplo. Banyak dari mereka yang terpengaruh mulai dari bentuk busana dan juga gaya hidup meniru penyanyi musik dangdut koplo.

Musik dangdut pada masyarakat Menganti seakan-akan menjadi gaya hidup dan identitas sosial mereka. Pada dasarnya gaya hidup akan menjadi identitas sosial karena dipilihkan oleh pilihan kultural pada wilayah-wilayah kehidupan yang ditempati. Salah satu bentuk gaya hidup atau identitas sosial yang mereka bentuk melalui musik dangdut adalah berusaha untuk menyelenggarakan acara dangdutan, karena dengan hal itu status sosial akan diterimanya dengan status sosial yag lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak menyelenggarakan.

Jika hal diatas adalah gambaran habitus cinta musik dangdut pada masyarakat Menganti secara umum, maka selanjutnya yaitu habitus cinta musik dangdut pada individu yang tergabung dalam komunitas pecinta dangdut koplo saudara new pallapa. Keikutsertaan mereka dalam komunitas tersebut tidak hanya sekedar ikut, namun ada alasan dan sebab tersendiri mereka ikut bergabung dalam komunitas tersebut. Anggota yang sebagian besar dari kalangan remaja dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda menandakan bahwa kecintaan terhadap musik dangdut yang ada pada dirinya terbentuk karena faktor dari luar dirinya. Faktor dari luar yang membentuk mereka sehingga mempunyai rasa cinta terhadap musik dangdut adalah faktor teman, sahabat, lingkungan masyarakat, budaya ditempat tinggal dan media.

Perilaku seperti diatas mencerminkan salah satu bukti bahwa pada masyarakat Menganti sudah terbentuk habitus cinta musik dangdut koplo. Musik dangdut yang awalnya hanya sebagai media hiburan namun berbeda pada masyarakat Menganti yang dijadikan sebagai gaya hidup atau identitas sosial mereka. Mereka menyikapi dan memaknai nilai-nilai dari musik dangdut selain sebagai hiburan juga sebagai gaya hidup serta sebagai upaya mendapatkan status di masyarakat. Mereka telah menyerap nilai-nilai terhadap musik dangdut yang dianggapnya sebagai suatu yang baik, indah, dan juga suatu yang menyenangkan dan pada akhirnya anggapan-anggapan pada diri mereka membentuk suatu kecintaan terhadap musik dangdut. Kecintaan terhadap musik dangdut terbentuk dari lingkungan sekelilingnya, mulai dari keberadaan musik dangdut, masyarakat, bahasa, iklan, dan juga dominasi-dominasi dari berbagai pihak tentang musik dangdut.

Sementara pada kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa, musik dangdut koplo menjadi sebuah wadah untuk menyalurkan kesukaan dan kecintaannya serta menjadi wadah menjalin hubungan dengan individu lain.[4] kecintaan mereka terhadap musik dangdut membawa pada perilaku mereka dalam kesehariannya yang tidak pernah lepas dari dangdut koplo. Lagu-lagu dangdut

[4] Aditya Fernanda putra, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didengarkan dan disukainya menjadi pandangan dan pola pikir dalam kesehariannya. Selain itu usaha dan antusias mereka terhadap musik dangdut sangat tinggi walaupun dalam pandangan masyarakat umum dangdut hanya sebagai hiburan, tapi bagi kelompok saudara new pallap dangdut koplo lebih dari hiburan karena dari dangdut itulah terdapat ketenangan dan kesamaan perasaan untuk menghibur diri dan disitulah bagi kelompok new pallapa menemukan jati dirinya.

Sedangkan pada masyarakat Menganti secara umum yang mencintai musik dangdut koplo mengadakan acara dangdut koplo menjadi suatu hiburan yang lebih terkesan dan lebih dikenang oleh masyarakat lainnya. kemampuan tersebut mendapat pengakuan yang lebih lama dibandingkan kemampuan seseorang menyelenggarakan hiburan selain dangdut walaupun dengan biaya yang sama. Hal itu menjadi bukti bahwa pada wilayah Menganti budaya dangdut sudah lama melekat pada masyarakat.

Pada masyarakat Menganti perebutan status atau kelas juga melalui acara musik dangdut. Mereka yang perekonomian tinggi berusaha untuk menyelenggarakan acara musik dangdut dan mereka juga berusaha untuk mengundang group dangdut yang lebih besar. Dari situlah mereka berusaha untuk menyelenggarakan konser dangdut dengan mengundang group dangdut yang lebih besar dan lebih tinggi biaya sewanya. Bukti kecintaan mereka terhadap dangdut tidak hanya bagi mereka yang berperekonomian tinggi saja, tapi mereka yang perekonomiannya menengah juga berkeinginan menyelenggarakan dangdut koplo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya sebagai cara untuk mendapatkan status sosial di masyarakat, keberadaan musik dangdut juga menjadi sebuah identitas atau gaya hidup dari masyarakat Menganti, terutama di kalangan pemuda dan pemudi.Musik dangdut telah menciptakan suatu gesekan budaya bagi kalangan remaja dan muda-mudinya. Musik dangdut yang identik dengan unsur kemewahan dan juga kebebasan membawa perubahan pada perilaku terutama pada busana dan hobi mereka. Kalangan muda sudah banyak yang meniru gaya dari para penyanyi musik dangdut, mereka lebih memilih baju, make up, hobi dan juga gaya rambut yang meniru penyanyi dangdut. Musik yang disukai mereka adalah musik dangdut dan kesukaan mereka terhadap musik dangdut dijadikan sebagai identitas dirinya. Selain itu mereka juga membentuk suatu komunitas yang anggotanya sama-sama menyukai musik dangdut dan dengan komunitas tersebut mereka membentuk identitasnya sebagai pecinta musik dangdut.

Selain itu wujud kecintaan mereka terhadap dangdut koplo dengan semangatnya mereka setia dalam mendukung dan mengenalkan group musik dangdut new pallapa kepada masyarakat. Mereka menunjukkan identittas kelompok mereka kepada masyarakat umum dan mereka juga setia dalam mendukung group musik new pallapa. Di saat anggapan masyarakat bahwa remaja lebih menyukai musik pop dan anggapan dangdut adalah musik kampungan, kelompok saudara new pallapa justru menunjukkan eksistensi musik dangdut dikalangan semua masyarakat dan mereka menunjukkan dukungannya sehingga dari beberapa kalangan penyanyi dari group new pallapa menjadi penyanyi nasional seperti inul daratista, shodiq, nella kharisma, via vallent dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rena kdi serta masih banyak lagi penyanyi-penyanyi nasional yang berasal dari group musik dangdut new pallapa. Hal tersebut tentunya tidak luput peran dari pendukungnya yang disebut dengan saudara new pallapa. Kesetian kelompok saudara new pallapa sangat tinggi yang dapat dilihat dari semboyan-semboyan dukungannya seperti seduluran sak lawase, new pallapa sak lawase, new pallapa tok liane gak dan sebagainya. Semboyan-semboyan tersebut menjadi ciri khas dari atribut yang mereka gunakan saat acara dangdut.

Dilihat dari beberapa bukti habitus kecintaan masyarakat Menganti terhadap musik dangdut koplo yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa, maka secara ringkas habitus cinta dangdut koplo dapat diartikan sebagai segala sesuatu tentang musik dangdut koplo yang berada didalam pikiran setiap individu dan didapatkannya dari sekelilingnya, sehingga mengendalikan cara dan pola berfikir individu tersebut yang kemudian mampu mengendalikan kegiatan fisik, perilaku, sikap, dan tindakan dari individu dalam kebudayaannya yang mengarahkan pada kecintaannya terhadap musik dangdut koplo.

2. Musik Dangdut Koplo

Musik dangdut koplo merupakan mutasi dari musik dangdut setelah era dangdut campursari yang bertambah jental irama rtadisionalnya dan ditambah dengan masuknya unsur seni musik kendang kempul yang termasuk seni musik dari daerah Banyuwangi Jawa Timur dan irama tradisional lainnya seperti jaranan dan gamealan.[5] Perkembangan dan kepopuleran dangdut koplo di Indonesia sejak

[5] Andrew N, Weintraub, *Dangdut Musik, Identitas, dan Budaya Indonesiai* (Jakarta: KPG, 2012), 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2000 yang dipromotori oleh kelompok-kelompok musik di Jawa Timur.[6] Kemunculan tersebut seiring dengan kejenuhan musik dangdut yang asli, sehingga muncullah jenis musik dangdut baru yang dikenal dengan dangdut koplo. Akan tetapi di awal perkembangannya musik dangdut koplo tidak sefenomenal saat ini. Namun seiring dengan meluasnya kekuasaan ke berbagai wilayah seperti di Yogyakarta dan beberapa daerah lain di Jawa Tengan mampu membuat genre ini sukses dalam memperlebar daerah kekuasaannya.

Faktor yang mendorong meningkatnya kepopuleran musik dangdut koplo di awal-awal perkembangannya adalah vcd bajakan yang sangat murah dan mudah untuk di dapatkan oleh masyarakat sebagai alternatif hiburannya.[7] Ditambah lagi dengan kemunculan "goyang ngebor" yang dikenalkan dan dibawakan oleh Inul Daratista dalam penampilannya sebagai penyanyi dangdut aliran koplo. Kemunculan Inul Daratista dengan lagu-lagu yang dibawakannya, dan penampilan yang berbeda dibandingkan musik dangdut Rhoma Irama tentu membawa kesan yang baru dan mengundang perhatian masyarakat. Sebab penampilannya yang mengundang kesan vulgar dan terbilang porno, akhirnya Inul mendapatkan banyak pertentangan terutama dari kelompok agamawan karena dianggap goyangan Inul melebihi batas moral dan norma.[8] Selain mendapat kecaman dari kalangan agamawan, Inul juga mendapatkan dukungan dan

[6] Fahruddin, *Musik Dan Goyang Dangdut: Persepsi Santri Putera Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Al Maksum Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 1.
[7] Ibid., 4.
[8] Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggapan yang positif dari beberapa kalangan yang menganggap bahwa goyangan inul sebagai suatu seni dan ekspresi diri.[9]

Akan tetapi dalam Pro-kontra dan kontroversi dalam goyangan tersebut semakin mempopulerkan Inul Daratista sebagai penyanyi dangdut koplo dan semakin mempopulerkan dangdut koplo serta sederet penyanyi lainnya. Pertentangan dan kontroversi tersebut tidak terlalu ditanggapi oleh penyanyi dangdut dan justru penyanyi-penyanyi dangdut koplo semakin bermunculan baik yang bersifat lokal atau nasional, dan begitu juga dengan group-group dangdut koplo yang awalnya beraliran klasik atau rock dangdut berganti haluan menjadi dangdut koplo. Sederet penyanyi yang bermunculan setelah Inul Daratista seperti Trio macan, Wika Salim, Shodiq, Uut Permata Sari, Lilin Herlina, Ayu ting-ting, Siti Badriah, Zaskia Gotik dan masih banyak lagi.

Group Musik dangdut koplo yang terkenal dan terbesar di Jawa Timur adalah New Pallapa (sebelumnya bernama Palapa) yang berasal dari Sidoarjo, Jawa Timur dan didirikan pada tahun 1998 dengan nama Palapa yang kemudian berganti nama menjadi New Pallapa di tahun 2004 sampai saat ini.[10] Group musik ini didirikan oleh Totok Ispiranto bersama dengan istrinya yaitu Juana Sari atau yang lebih dikenal dengan Juana Aurora. Group musik ini selain sangat terkenal di Jawa Timur juga sangat terkenal di Jawa Tengah dan sampai keluar pulau Jawa.

Awal berdirinya dangdut Palapa masih menampilkan beberapa lagu yang beraliran dangdut rock dan dangdut klasik. Tetapi seiring semakin banyaknya

---

[9] Ibid., 15.
[10] New Pallapa (orkes Melayu), diakses 30 Januari 2019, http://id.m.wikipedia.ord/wiki/New-Pallapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peminat dangdut koplo akhirnya perlahan menghilang penampilan yang awalnya menyuguhkan dangdut klasik atau rock dan berubah ke dangdut koplo.

Kemunculan dan keberadaan group dangdut ini menjadi cikal bakal terbentuknya pecinta dangdut atau fans club Saudara New Pallapa (SNP). Terbentuknya pecinta tersebut dan tergolong sebagai fans dangdut koplo terbesar dibentuklah komunitas saudara new pallapa Indonesia sebagai wadah bagi saudara-saudara pecinya New Pallapa.[11] Seiring banyaknya pecinta dari berbagai daerah akhirnya terbentuklah kelompok-kelompok pecinta dangdut new pallapa di berbagai daerah di Indonesia.

3. Saudara New Pallapa (SNP)

Saudara New Pallapa merupakan komunitas penggemar dangdut koplo New Pallapa. Komunitas ini dibentuk secara resmi lewat rapat akbar dalam acara temu akrab Saudara New Pallapa bertempat di gor majapahit kota Mojokerto.[12] Komunitas ini berlandaskan kerukunan dan saduluran untuk mendukung O.M New Pallapa. Saudara New Pallapa juga dikenal dengan sebutan Saudara New Pallapa Indonesia. Adanya kata Indonesia dikarenakan pecinta dangdut New Pallapa sudah mencakup di seluruh wilayah Indonesia.

Akibat dari banyaknya pecinta musik dangdut koplo new pallapa di berbagai daerah yang ada di kota maupun desa, akhirnya para anggota SNP dari seluru Indonesia membentuk kelompo-kelompok pecingta dangdut new pallapa dalam skala wilayah tempat tinggal.

---

[11] Aditya Fernanda, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2019.
[12] Tahun 2016 Penggemar dangdut koplo berlomba-lomba tampilkan “joget damai”, di akses pada 31 Januari 2019, https://www.kompasiana.com/raffi_qoel_fahmi/568cd08d37937a2048b45ae

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbentuknya kelompok-kelompok di setiap wilayahnya membawakan dampak positif yang dapat membentuk dan menjalin rasa kebersamaan, dan kesamaan dalam satu wadah atau kelompok. Terbentuknya kelompok di berbagai daerah atau wilayah tempat tinggal menjadikan bukti bahwa kehadiran musik dangdut koplo dan group new pallapa mampu membawa daya tarik bagi semua kalangan.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo Pada Kelompok Saudara New Pallapa Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, diuraiakan secara sistematika pembahasan mulai Bab I yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini. Kemudian pada bab I juga di dukung dengan penjelasan definisi konseptual dari judul penelitian ini. Kemudian pada bab II dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dan di tambah dengan kajian pustaka serta gagasan teori sosiologi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Pada bab II ini penjelasan secara umum atau gambaran secara umum dijelaskan pada kajian pustaka.

Sedangkan pada bab III dijelaskan metode apa yang digunakan untuk penelitian ini serta dijelaskan lokasi, waktu, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pada bagian bab IV dibahas tentang hasil penelitian atau data penelitian yang didapat menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung dan dianalisa menggunakan teori

[13] Hanafi, wawancara oleh penulis, 28 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosiologi sebagaimana yang ada pada bab II. Pada bab V atau akan diberikan sebuah kesimpulan dari penelitian sebagaimana data yang diperoleh di masyarakat yang dipadukan atau dianalisa dengan teori sosiologi, serta akan diberikan tambahan saran kepada beberapa pihak terkait penelitian ini kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu

Sebuah ilmu dapat menurunkan teorinya melalui sebuah buku dan tulisan ilmiah. Seorang penulis dan ilmuan tidak mengawali begitu saja penulisan karyanya, yang pasti selain dari hasil penelitian juga mendapatkan keterangan dari penulis sebelumnya. Sebagaimana menurut Didi Atmadilaga dalam bukunya menegaskan bahwa ilmu tidak dimulai dengan halaman kosong, yaitu apa yang telah dewasa ini hanyalah merupakan lanjutan dari kesinambungan perintisan yang telah ditempuh oleh para pakar ilmiah terdahulu.[8]

Maka dari itu ada beberapa pembahasan tentang musik dangdut yang sudah pernah di tulis oleh beberapa orang sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang ditulis oleh Y. Edhi susilo, Timbul Haryono dan Victo Ganap dalam program pascasarjana di UGM. Di tulis juga dalam jurnal Kawistara Vol.4 No.1 tahun 2014. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini kesamaan dari keduanya yaitu menggunakan sebuah perspektif habitus dalam menganalisa permasalahan pada penelitian itu. Judul dari penelitian yang terdahulu adalah "Orkes Simfoni Dalam Prespektif Habitus Bourdieu". Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa sebuah perilaku individu terhadap orkes simfoni. Pada bagian abstrak jurnal yang

[8] Pandu Rizki Alfian, "Musik Dangdut Koplo Menurut Perspektif Teori Simulacra Jean Baudrillard," (SKRIPSI., UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulisnya, dijelaskan bahwa Orkes simfoni di Indonesia menurut perspektif Habitus Bourdieu telah berhasil membuat sebuah kelas menengah musik orkes simfoni. Proses di dalam habitus adalah memproduksi dan mereproduksi kelompok, dan ketika kelompok itu sadar, akhirnya mereka menyadari bahwa dirinya adalah sebuah kelompok. Dengan begitu kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kemunculan orkes simfoni di Indonesia adalah hasil dari sejarah dan proses panjan hubungan antara kebudayaan musik dang pemerintah. Musik simfoni yang awalnya dimiliki oleh kolonial pada perkembangannya masyarakat Indonesia sedikit demi sedikit tertarik dan diterima oleh masyarakat Indonesia walaupun pada awalnya dari kolonial dan budaya Barat.[9]

2. *Musik Dangdut Koplo Menurut Perspektif Teori Simulacra Jean Baudrillard*. Skripsi ini ditulis oleh Pandu Rizki Alfian Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2014. Dalam skripsi ini Pandu membahas bahwa musik dangdut koplo membuat masyarakat menjadi hiperrealitas dan melampaui dari batas kewajaran. Dalam skripsi tersebut pandu menggunakan teori simulacra untuk menjelaskan bagaimana masyarakat yang dalam menikmati musik dangdut tidak sekedar hiburan tapi melebihi dari hiburan dan dapat menghasilkan suatu simulasi atau praktek-praktek yang luar biasa. Pada kesimpulan dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa kehadiran musik dangdut koplo oleh media massa yang dikemas dengan kemewahan dan serba hipperealitas menjadikan masyarakat Indonesia tidak hanya menyikapi musik dangdut sebagai hiburan

[9] Y. Edhi Susilo, et al., "Orkes Simfoni dalam perspektif Habitus Bourdieu", Kawistara 4, No.1 (2014): 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, tetapi menjadikan budaya konsumer dengan menganggap bahwa musik dangdut bisa menjadi penguat identitas diri seseorang, identitas kedaerahan serta menjadi gaya hidup baru di era kontemporer.[10]

3. Penelitian selanjutnya yaitu tentang *Remaja Dan Musik Dangdut* yang ditulis Nani Kurniasari dkk yang ditulis dalam jurnal Semiotika vol.8 No.2 Desember 2014. Pada jurnal tersebut penulis menjelaskan terhadap fenomena keterkaitan antara remaha dan musik dangdut. Dalam penejelasan di jurnal tersebut bahwa remaja kurang memiliki daya tarik terhadap musik dangdut. Dijelaskan juga bahwa kalangan remaja minat mereka untuk mempelajari dan melestarikannya masih kurang.
4. Pada jurnal harmonia pengetahuan dan pemikiran seni Vol VII. No. 2 bulan Mei-Agustus 2006 dengan judul *Musik Dangdut Dan Keberadaannya Di Masyarakat: Tinjauan Dari Segi Sejarah Dan Perkembangannya*. Jurnal tersebut di tulis oleh Moh. Muttaqin staf pengajar jurusan seni drama, tari dan musik FBS Unnes Semarang. Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa keberadaan musik dangdut di masyarakat tetap eksis dan berkembang menjadi sebuah hiburan masyarakat Indonesia di tengah kemunculan musik-musik lainnya. Pada jurnal ini juga disebutkan bahwa dengan perkembangannya muncullah berbagai macam aliran dangdut seperti disco dangdut, reggae

[10] Pandu Rizki Alfian, "Musik Dangdut Koplo Menurut Perspektif Teori Simulacra Jean Baudrillard", (Surabaya: UINSA, 2014), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dangdut, dagdut rock, dangdut jaipong dan yang lainnya yang mempunyai kedudukan sama dengan jenis musik lainnya.[11]

5. Pada jurnal Seni Musik pada tanggal 6 bulan 7 tahun 2017 yang ditulis oleh Benny Arya Ferdiyanto jurusan sendratasik FBS, Universitas Negeri Semarang Indonesia dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Musik Dangdut Terhadap Semangat Kerja Para Pekerja Bangunan Drainase Di Desa Margorejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*". Pada jurnal tersebut peneliti menjelaskan bahwa musik dangdut menjadi alat untuk memicu semangat para pekerja bangunan drainase. Dijelaskan juga bahwa dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa karena kesukaannya dengan musik dangdut dan menjadi penyemangat bekerja sehingga dalam pengerjaan bangunan drainase selalu diiringi dengan musik dangdut.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menjadikan bukti bahwa musik dangdut dalam perkambangannya sampai saat ini masih sangat eksis dan tidak kalah bersaing dengan musik lain. Keberadaannya di masyarakat Indonesia masih sangat kuat dan masih menjadi musik yang merakyat. Selain masih eksisnya musik dangdut di masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia bahkan sangat antusias atau hiper terhadap musik dangdut dengan mengeluarkan banyak dan penyikapan yang berlebihan terhadap musik dangdut. Maka dari beberapa penelitian terdahulu yang ada di atas, penelitian pada skripsi ini juga tidak berbeda dengan penelitian tersebut. Dengan bertemakan yang sama tentang musik

[11] Moh. Muttaqin, "Musik Dangdut Dan Keberadaannya Di Masyarakat", Harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni 7, No. 2 (2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dangdut dalam kehidupan masyarakat yang tergabung dalam komunitas pecinta dangdut koplo yaitu saudara new pallapa. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada saat ini musik dangdut tidak hanya bernyanyi di atas panggung antara penyanyi dan pemain musik saja, tapi musik dangdut koplo telah membentuk komunitas dan kelompok-kelompok individu yang menyukai dan mencintai musik dangdut koplo. Mereka bersatu dalam satu kelompok dan satu komunitas atas dasar kecintaan mereka terhadap musik dangdut koplo.

B. Kajian Pustaka

1. Musik Dangdut

Dangdut adalah aliran musik yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia, dan sudah sangat merakyat bagi bangsa Indonesia sejak jaman berdirinya negara Indonesia. Musik Dangdut merupakan jenis musik yang dipopulerkan oleh seorang penghibur dari Indonesia, berakar dari musik Melayu yang mulai berkembang pada tahun 1940 an.[12] Irama melayu sangat kental dengan unsur aliran musik dari India dan gabungan dengan irama musik dari Arab. Unsur tabuhan gendang yang merupakan bagian unsur dari musik India digabungkan dengan unsur cengkok penyanyi dan harmonisasi dengan irama musiknya merupakan suatu ciri khas dari irama Melayu dan awal dari mutasi irama Melayu ke dangdut.

[12] Moh. Muttaqin, "*Musik dangdut dan keberadaannya di masyarakat: Tinjauan dari segi sejarah dan perkembangannya*," Harmoni jurnal pengetahuan dan pemikiran seni, Vol. VII No.2 (Mei-Agustus, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula musik dangdut muncul sebagai musik minoritas dan lebih dikenal sebagai musik kaum kelas bawah atau pinggiran dalam sejarahnya dangdut muncul sekitar 1972–1973, berasal dari "onomatopoetik" suara gendang dan kemudian menjadi terma ejekan untuk menyebut jenis musik ini.[13] Musik dangdut membawa pengaruh besar terhadap Indonesia sejak periode pasca pemerintahan soekarno pada tahun 1975-1981.[14] Musik dangdut dengan irama yang mengajak bergoyang, dan pesan yang merakyat membuat musik ini sangat digemari oleh semua kalangan baik yang sekuler ataupun yang Islam ataupun baik yang laki maupun perempuan.

Musik dangdut kemudian mengalami metamorfosis pada tahun 1970-an berkat kreativitas Rhoma Irama.[15] Rhoma Irama atau yang disebut denga Oma Irama sebagai nama panggilan dari orangtuanya berhasil mengemas dangdut menjadi sajian yang apik dan menarik. Oma Irama dilahirkan di Tasikmlaya, Jawa Barat, pada 11 Desember 1947. Pada masa remajanya Oma sangat suka bermain musik, dia bermain musik tanpa sepengatahuan orangtuanya, dan dia membentuk group bandnya dengan teman-teman akrabnya di sekolah daerah Tebet Jakarta.

Namun tidak diketahui dengan tepat bahwa Oma yang awalnya membentuk group band yang menyerupai lagu-lagu Paul Anka, Tom Jones, dan Andy Williams tiba-tiba berbelok pada musik Melayu sebagai alternatif dari

---

[13] William H. Frederick, *Goyang Dangdut Rhoma Irama: Aspek-Aspek Kebudayaan Pop Indonesia Kontemporer* (Bandung: Mizan, 1997), 257.

[14] Idi Subandy Ibrahim, dkk, *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), 234.

[15] Frederick, *Goyang Dangdut Rhoma Irama*, 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik pop dan rock Barat. Sejak saat itulah musik dangdut mulai dikenalkan dan dangdut semakin populer, tidak hanya dari kalangan kelas bawah dan menengah saja namun juga kelas atas. Dangdut menjadi musik primadona dan alat yang massive kala kampanye politik untuk memobilisasi massa. Selain itu karena popularitasnya, hampir semua stasiun televisi nasional memiliki program acara khusus dangdut.[16]

Selain dukungan dan membeludaknya siaran dari media massa, perkembangan dangdut menjadi semakin populer tidak lepas dari penyanyi-penyanyi dangdut yang menjadi pelopor terhadap perkembangan musik dangdut. Sebagai masyarakat Indonesia pasti mengenal Rhoma Irama, Evi Susanti, Caca Handika, Inul Daratista dan sebagainya merupakan pelopor bangkitnya musik dangdut di Indonesia. Di era dewasa ini musik dangdut sudah banyak dikenal dan digemari kalangan muda dan mudi baik dari desa ataupun kota. Namun suatu tempat atau wilayah memang membawa pengaruh terhadap perkembangan budaya, sehingga musik dangdut masih lebih digemari kalangan masyarakat desa.

Berbicara tentang dangdut memang tidak bisa lepas dari peran penting dari grup musik dangdut melegenda di Indonesia, Soneta Group. Sebagai sebuah group musisi dangdut (Orkes Melayu) yang terdepan, Soneta Group memang menunjukkan kelasnya sendiri. Jika ditilik dari segi aransemen musik, lagu-lagu yang dihasilkan oleh Soneta Group berhasil memasukkan beberapa aliran musik baik dari Barat maupun Timur, seperti Rock, Kuracha, dan tentunya dari Melayu

[16] Idi Subandy Ibrahim, dkk, *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia* (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Sedangkan dari sisi syair, grup yang dipimpin oleh Raja dangdut ini sangat bervariasi dari lirik-lirik cinta, kritik sosial, pesan moral (keagamaan) nasionalisme dan sebagainya. Pendek kata, Soneta Group telah memberi warna dominan dalam perkembangan musik dangdut di Indonesia.[17]

Perkembangan musik dangdut dewasa ini sangat beragama, salah satu contoh yaitu musik dangdut koplo. Musik dangdut koplo yang dikenal sejak era Inul Daratista menjadi bintang ikon dari permusikan dangdut Indonesia. Pembawaan musik yang disertai permainan gendang (ketimplung) lebih dominan daripada alat musik lainnya menjadi ciri khas tertentu dari musik dangdut koplo. Terutama pada wilayah Jawa Timur bagian Pantura yang menjadi kota kelahiran dangdut koplo dan banyak digemari oleh masyarakatnya. Masyarakat wilayah Pantura dari dulu sampai sekarang memang mempunyai budaya bahwa musik dangdut adalah hiburan dalam kesehariaannya, bahkan siapa yang mampu menyelenggarakan pertunjukan musik dangdut, maka akan dianggap mempunyai status sosial yang tinggi.

2. Perkembangan Musik Dangdut

Perkembangan musik dangdut tidak dapat dilepaskan dari sejarah atau asal muasal dari munculnya musik dangdut. Musik dangdut atau yang dewasa ini dikenal dengan Orkes awalnya berawal dari kemunculannya Musik Melayu. Musik Melayu awalnya berkembang pada tahun 1938 oleh A.K Gani yang

[17] Luaylik Fathun dan Khusayri Johny A, *Pekembangan musik dangdut Indonesia 1960an-1990an* (Verleden, 2012), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan seorang tokoh dari partai serikat islam indonesia.[18] Dari situlah istilah "Musik Melayu" berawal dan perkembangan berikutnya mengalami perkembangan dan perubahan terhadap musik melayu. Asal dangdut sendiri sebenarnya sudah terlihat pada awal tahun 1940-an dengan adanya perpaduan berbagai unsur Parsi, Arab dan musik melayu. Di tahun 1980-1990 musik dangdut berinteraksi dengan aliran musik tradisional seperti gamelan, jaranan, jaipongan dan musik tradisional, sehingga muncullah aliran musik campursari atau dangdut campursari.[19]

Perkembangan musik dangdut mulai banyak dikenal oleh masyarakat pada tahun 1990 berkat sebuah penyanyi-penyanyi dangdut dan group musik dangdut yang dari sisi penyanyi baik dari kostum, gaya penampilan, kemasan dalam pementasan dan rekaman, kesejahteraan dan prestise telah mengalami peningkatan dan mengikuti perkembangan jaman. Selain itu penampilan yang disuguhkan dalam musik dangdut baik dari penyanyi maupun lagu-lagunya sangat mengundang dan menarik antusias masyarakat untuk berkumpul dan berkerumun menyaksikannya.

Lebih dari itu, pada periode ini beberapa stasiun televisi mulai berlomba-lomba untuk menjadikan musik dangdut sebagai salah satu acaranya. Bahkan, beberapa artis musik Pop berusaha menyanyikan lagu dangdut demi memetik buah-buah rupiah yang dihasilkan oleh musik dangdut. Menariknya, penggemar

[18] Ibid., 258

[19] Alifa Nur Fitri, "I Like Dangdut Challange: Dangdut Sebagai Sebuah Society Of "Spectacle", Jurnal Interaksi Vol.5, No. 2 (2016): 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dangdut mengalami peningkatan dengan berbagai macam nama-nama kelompok atau penggemar dari group musik dangdut maupun dari pecinta penyanyi dangdut. Namun sebagian besar dari penggemar ini adalah penggemar dangdut yang dahulu berada di lapisan bawah masyarakat yang mengalami peningkatan kemakmuran ekonomi sehingga mengalami eskalasi sosial dari kelas bawah menuju kelas menengah. Alhasil, para penggemar dari kalangan menengah ke atas tersebut rupanya sebagian besar merupakan jelmaan dari penggemar tulen yang memang sejak awal telah menggemari dangdut.

Kemudian dari perkembangannya menjadi musik dangdut yang cikal bakalnya dari musik melayu, berkembang pula variasi dan ragam musik dangdut di tahun 2000 dengan berbagai perubahan mulai dari alat musik, kostum, lagu-lagu dangdut, irama dan sebagainya menjadi sebuah hal baru bagi kalangan pecinta dangdut. Selain itu karena kejenuhan musik dangdut yang asli, maka di awal era tahun 2000 musisi di wilayah Jawa Timur di daerah persisir pantura mulai mengembangkan jenis musik dangdut baru yang dikenal dengan musik dangdut koplo.[20]

Musik dangdut yang awalnya dipopulerkan oleh Rhoma Irama dan tokoh-tokoh dangdut yang lainnya seperti A.Rafiq, Reynald Panggabean, Elvy Sukaesih dll, berubah dengan datangnya penyanyi dandut asal Jawa Timur yaitu Inul Daratista. Kemunculan Inul memperkenalkan pada masyrakat akan musik dangdut koplo dengan goyangannya yang dikenal dengan goyang ngebor. Perubahan yang

[20] Fahruddin, *Musik Dan Goyang Dangdut: Persepsi Santri Putera Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Al Maksum Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi seiring munculnya bintang Pantura Inul Daratista mampu menarik banyak penggemar yang awalnya dangdut dianggap sebagai musik kelas bawah menjadi disukai banyak kalangan. Selain itu kemunculan musik dangdut koplo membawa daya tarik kepada semua kalangan, dikarenakan iramanya yang mengundang semangat, bahagia, senang dan bebas dalam bergoyang. Kemunculan dangdut koplo inilah masyarakat Indonesia yang mulanya jenuh mulai tertarik lagi terhadap dangdut, sebab iramanya yang mengundang tubuh untuk bergoyang.

Kemunculan Inul Daratista dengan lagu-lagu yang dibawakannya, dan penampilan yang berbeda dibandingkan musik dangdut Rhoma Irama tentu membawa kesan yang baru dan mengundang perhatian masyarakat. Sebab penampilannya yang mengundang kesan vulgar dan terbilang porno, akhirnya Inul mendapatkan banyak pertentangan terutama dari kelompok agamawan karena dianggap goyangan Inul melebihi batas moral dan norma.[21] Selain mendapat kecaman dari kalangan agamawan, Inul juga mendapatkan dukungan dan anggapan yang positif dari beberapa kalangan yang menganggap bahwa goyangan inul sebagai suatu seni dan ekspresi diri.[22]

Perubahan dari dangdut Rhoma Irama kepada dangdut Inul daratista membawa banyak perubahan pada pola perilaku masyarakat yang menyukai musik dangdut koplo. Pada acara dangdut berlangsung tidak jarang ditemui tindakan kekerasan maupun mabuk-mabukan pada penonton dangdut koplo. Di era sekarang hal tersebut memang menjadi ciri khas tertentu dan bahkan di setiap

[21] Ibid., 14

[22] Ibid., 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orkes dangdut koplo selalu diselingi dengan mabuk-mabukan atau tawuran sesama penonton. Perilaku seperti itu terjadi sejak jauh sebelum kemunculan musik dangdut koplo.

Jika dilihat dari segi alunan musik dangdut koplo lebih banyak mengundang penonton untuk bergerak dan berjoget mengikuti alunan musik dang lagu yang dibawakan seorang penyanyi, dengan berjoget terkadang mereka tidak sadar saling menyenggol antara satu penonton dengan penonton lainnya, hal tersebut menjadi pemicu utama terjadinya tawuran antar penonton. Selain itu terkadang mereka terpengaruh minuman alkohol sehingga membuat mereka tidak sadarkan diri dan timbul perekelahian antar penonton.

Antusias masyarakat Indonesia terhadap musik dangdut lebih banyak daripada musik lainnya seperti musik rock, pop ataupun musik korea. Musik dangdut yang mencerminkan identitas dan budaya suatu masyarakat Indonesia memang secara nyata mencerminkan karena musik dangdut banyak disukai dan dicintai oleh semua kalangan tanpa memandang status sosialnya. Selain mengundang banyak penonton musik dangdut mengundang penontonnya untuk berjoget secara bebas sebagai wujud perasaan suka mereka dengan musik yang dibawakan oleh penyanyi. Hal itu seakan menjadi ciri atau budaya yang melekat pada musik dangdut karena bisa jadi disengaja oleh penonton yang ingin membuat keributan dengan penonton lainnya. Hal itu bisa dipuci karena ajang balas dendam antara penonton yang permasalahannya biasanya dipicu diluar acara dangdut tersebut, tapi ajang balas dendamnya dilakukan saat berlangsungnya acara dangdut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan musik dangdut dari periodenya Rhoma Irama sampai saat ini mengalami berbagai banyak perkembangan yang sesuai dengan kemajuan zaman dan kepentingan-kepentingan. Salah satu dangdut yang sampai saat ini sangat banyak sekali diminati adalah dangdut koplo. Dangdut koplo membawa kesan yang berbeda dibandingkan dengan dangdut di era Rhoma Irama. Tidak hanya pada kesan penampilan diatas panggung, tetapi antusias, penilaian, dan pandangan masyarakat terhadap musik dangdut juga mengalami perubahan. Dangdut yang awalnya dikenal sebagai musik kampungan berubah menjadi musik yang sangat banyak disukai disemua kalangan baik desa maupun kota. Dangdut yang awalnya disukai oleh kalangan tua kini berubah bahwa dangdut disukai disemua kalangan baik remaja, muda maupun tua. Bahkan kalangan tua sekarang mulai terkalahkan dengan kalangan remaja dan muda dalam antusias mereka terhadap musik dangdut.

Tidak hanya pada antusias masyarakat saja perubahan yang terjadi seiring kemunculan dangdut koplo, dari gaya penampilan yang sebelumnya dangdut sebagai pesan dakwah dan dengan pakaian tertutup, kini dangdut menampilkan lagu-lagu yang tidak hanya berdakwah tapi juga sebagai refleksi terhadap kehidupan manusia dan tampilan atau gaya dari penyanyi dangdut sudah menampilkan sisi-sisi bentuk tubuh dari sang penyanyi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran Arena dan Modal dalam Membentuk Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo

Habitus cinta musik dangdut koplo berarti sebuah bentuk pikiran, persepsi dan tindakan tentang nilai-nilai, gaya hidup, anggapan baik, indah, menarik dan sebagaianya yang berkaitan dengan musik dangdut koplo. Setelah individu tersebut menerima semua aspek dalam musik dangdut koplo dan mengendap dalam pikirannya, lalu pemikiran tersebut mengendalikan perilaku dan tindakan dari individu tersebut. Karena pemikiran dari individu tersebut dibentuk tentang kecintaan terhadap dandut koplo maka timbullah sebuah perilaku atau tindakan yang mencerminkan kecintaannya tersebut.

Pada penelitan ini dijelaskan bahwa penyebab terbentuknya habitus cinta musik dangdut koplo dipengaruhi oleh modal yang dimiliki dan oleh arena yang ditempatinya. Modal yang dimiliki oleh setiap individu sekecil atau sebesar apapun akan membawa pengaruh pada pembentukan habitusnya. Sebagaimana pendapat Bourdieu bahwa modal ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik memungkinkan untuk membentuk struktur lingkup sosial.[23] Modal diartikan sebagai sesuatu yang ada dan dimiliki oleh masyarakat Menganti, terutama pada remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa. Pada remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok tersebut mempunyai empat jenis modal yang dapat mempengaruhi dan membentuk kecintaan pada dirinya terhadap musik dangdut koplo.

[23] Haryatmoko, “Kritik Terhadap Neo-Liberalisme”, BASIS 52, No.11-12(2003): 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modal yang pertama yaitu modal sosial sebagai modal untuk mendapatkan teman yang mempunyai kesamaan cinta terhadap musik dangdut koplo. Modal sosial digunakan oleh remaja untuk membangun hubungan mereka sesama pecinta dangdut dengan tujuan untuk menguatkan kesukaannya tersebut. Dengan bertambahnya teman yang sama-sama mempunyai kecintaan terhadap musik dangdut akan menambah rasa kecintaannya terhadap dangdut koplo, karena mereka merasakan adanya orang lain yang mendukung dan sama dalam tujuan. Kemudian modal yang kedua yaitu modal budaya merupakan modal yang digunakan oleh remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa sebagai modal utama. Artinya dengan adanya budaya dan sesuainya budaya pada diri mereka dengan budaya di masyarakat yang menerima dan menyukai musik dangdut akan menjadikan diterimanya mereka dalam masyarakat Menganti.

Sedangkan modal selanjutnya yaitu modal ekonomi yang digunakan mereka untuk modal fisik untuk memenuhi kebutuhan terhadap musik dangdut koplo. Modal ekonomi mereka gunakan seperti membeli atribut yang menunjukkan bahwa mereka adalah fans dari new pallapa, membeli VCD, membuka dan mendownload musik serta video musik dangdut koplo new pallapa, sebagai biaya untuk transportasi ketika acara new pallapa di beragai daerah dan sebagainya. Sementara modal yang terakhir adalah modal simbolik yaitu modal yang berupa simbol-simbol untuk menunjukkan identitas mereka bahwa mereka adalah kelompok saudara new pallapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kesemua modal yang dimiliki remaja dan pemuda merupakan sebuah modal yang sudah ada dan dibentuk sejak dia masih kecil dan mereka tidak sadar akan hal tersebut, karena saat mereka belum berusia remaja mereka belum mengenal apa yang telah diarahkan dan diberikan oleh masyarakatnya tentang musik dangdut koplo, mereka juga belum mengenal arenanya nanti apakah sesuai dengan modal dan habitusnya atau tidak. Sehingga mereka saat dikenalkan tentang musik dangdut mereka mengikuti dan menerimanya saja tanpa disadari siapa dan apa tujuan dari dominasi-dominasi yang diterimanya tentang musik dangdut koplo. Selain itu pada remaja yang sudah mempunyai kecintaan terhadap musik dangdut juga melakukan hal yang sama seperti saat dia masih kecil. Mereka mengajak dan mencoba mengenalkan kepada remaja-remaja yang baru dan belum mengenal musik dangdut.

Selain mengenalkan musik dangdut, mereka mengajak untuk bergabung dalam kelompok saudara new pallapa. Sehingga pada kalangan yang masih berusia anak-anak yang mau menginjak usia remaja sudah mulai diajak dan kenalkan tentang musik dangdut koplo.Segala bentuk apapun yang sudah didominasikan oleh masyarakat akan menjadi modal saat mereka sudah mulai mengenal arena yang ditempatinya. Jika modal tersebut diterima dan sesuai dengan arenanya maka muncullah rasa suka dan cinta terhadap musik dangdut yang kemudian dipraktikkan dalam perilaku sehari-harinya dan dilakukan berulang-ulang yang pada akhirnya terbentuklah habitus cinta musik dangdut.

Arena selain menjadi struktur yang menentukan dan membentuk habitus pada diri individu, juga menjadi hasil eksternalisasi dari individu atas habitusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika arena yang ditempati individu memang mendorong untuk terbentuknya habitus, maka individu tersebut akan membentuk habitusnya sesuai dengan arenanya. Jika arena yang ditempati mencerminkan jenis dangdut koplo maka kemungkinan besar individu tersebut akan membentuk habitus cintanya terhadap musik dangdut koplo. Bourdieu sesungguhnya menunjukkan bahwa pergulatan agen merupakan suatu proses yang mana segenap modal distribusikan dengan cara-cara tertentu demi memenangkan atau meraih sesuatu yang menjadi taruhan dalam ruang dan arena tersebut.

Pergulatan agen atau manusia pada arenanya dengan modal-modal yang dimilikinya menjadi ajang bersaing antara individu yang sama-sama mempunyai habitus cinta musik dangdut koplo. Dalam hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat desa Menganti dalam menunjukkan kecintaannya terhadap musik dangdut salah satu contohnya yaitu banyaknya kalangan remaja dan pemuda yang tergabung dalamkelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa. Salain itu gambaran kecintaan masyarakt terhadap dangdut dapat dilihat dari perilaku mereka terhadap dangdut yang dianggap sebagai hiburan yang berninalai tinggi dan hanya orang-orang berpenghasilan tinggi yang mampu menyelenggarakannya.

Anggapan masyarakat secara umum bahwa semakin besar dan semakin sering individu menyelenggarakan musik dangdut maka, dia akan menerima anggapan atau status sosial sebagai orang yang kaya. Tidak hanya itu saja selain mendapat pandangan sebagai orang kaya, bagi masyarakat yang tidak suka dengan dangdut justru akan memberikan anggapan terbalik sebagai orang yang menghambur-hamburkan uang dan orang yang pamer kekayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran arena atau wilayah selain menjadi penentu sesuai atau tidaknya habitus dan modal yang dimiliki individu juga menjadi tempat bersaing diantara individu-individu yang mempunyai habitus yang sama dan modal yang berbeda-beda sesuai yang dimilikinya. Persaingan tersebut atau persaingan arena akan membawa terbentuknya kelas baru dalam masyarakat. Individu yang bermodal banyak dan sesuai dengan arenanya akan menjadi pemenang dalam persaingan arena. Mereka yang cinta terhadap musik dangdut koplo dan mempunyai modal yang lengkap dari modal sosial, budaya, ekonomi, dan simbolik serta modal yang dimilikinya sesuai dengan kondisi wilayah Menganti maka individu tersebutlah yang akan menjadi pemenang. Namun bukan berarti mereka yang tidak mempunyai modal yang lengkap akan hilang habitusnya, mereka yang mempertahankan habitusnya tersebut dengan menjunjung dan menunjukkan kekurangannya. Mereka bertahan dengan cara menunjukkan atas kekurangan modal yang dimilikinya.

C. Teori Habitus Pierre Bourdieu

Pada penelitian ini teori yang digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan penelitian dalam khazanah keilmuan adalah “Teori Habitus Oleh Pierre Bourdieu”. Pada teori ini ada dua unsur yang akan dijelaskan yaitu peran ranah dan modal dalam membentuk habitus cinta musik dangdut koplo pada masyarakat Menganti yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut saudara new pallapa. Kita awali dengan mengenal teori tersebut bahwa teori habitus diperkenalkan oleh Pierre Bourdieu untuk menjelaskan dan menjembatani struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan subyektivitas individu dalam membentuk dunia dari individu atau kelompok pada masyarakat.

Pierre Bourdieu lahir 1 Agustus tahun 1930 di Bearn, dan meninggal pada 23 Januari 2002.[24] Dia merupakan putra seorang pegawai pos desa. Bourdieu selain dikenal sebagai pemikir Prancis dia juga dikenal sebagai sosiolog, antropolog dan pada akhir hayatnya dikenal sebagai jawara pergerakan antiglobalisasi.[25] Dalam pendidikannya dia mempelajari Filsafat di Ecole Normale Superiure di Paris pada tahun 1950-an, sebelum memulai karirnya di bidang sosiologi dan antropologi.[26] Di tahun 1962 Bourdieu menikah dan kemudian dikarunia tiga seorang anak laki-laki.[27] Kemudian ia menjabat sebagai Dekan sosiologi di College de France yang prestisius dan menjadi Direktur penelitian di Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociales dan direktur Center de Sociologie Eruopeene.[28]

Setelah kelulusannya dari Ecole normale superieure di Paris dia memilih untuk mengajar di sekolah menengah atas (lycee). Lalu pad tahun 1956 dia mendapat panggilan untuk bertugas di Angkatan Bersenjata Prancis selama dua tahun di Aljazair.[29] Pada saat di Aljazair Bourdieu belajar bercocok tanam

---

[24] Richard Harker, et al., *Habitus x Modal + Ranah = Praktik* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 7.

[25] Ibid., 8

[26] Richard Jenkins, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu* (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 8.

[27] Haryatmoko, "Kritik terhadap Neo-Liberalisme", BASIS 52, No.11-12(2003): 6.

[28]Yudi santosa, trans., *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* (Bantul: Kreasi wacana, 2015), vii.

[29] Richard Jenkins, Membaca Pikiran Pierre Bourdieu (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional dan budaya suku Berber. Dia juga mempelajari benturan antara masyarakat Aljazair dan kolonialisme Prancis dengan mengkonstruksi asal-usul struktur ekonomi dan sosial populasi pribumi, khususnya masyarakat Kabyle, suku Barber.[30] Kemudian hasil dia mempelajari benturan antara kolonialisme prancis dengan masyarakat Aljazair terciptalah buku pertamanya yaitu Sociologie de I'Algerie (diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul The Algerians).[31]

Ditahun 1960 dia kembali ke Prancis dan bekerja selama setahun sebagai asisten di Universitas Paris.[32] Saat berada di Prancis dia mengikuti kuliah-kuliah antropologi Levi-Strauss di College de France dan bekerja sebagai asisten untuk sosiolog Raymond Aron. Bourdieu kemudian pindah ke Universitas Lille selama tiga tahun dan kemudian kembali ke posisi yang kuat sebagai Direktur L'Ecole Practique Des Hautes Etudes pada tahun 1964.[33]

Gagasan teorinya terkolaborasi dalam beberapa konsep yaitu habitus, perjuangan arena dan modal. Ketiga konsep tersebut yang akan membentuk tindakan pada individu. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan di dunia ada beberapa aspek yang terlibat dalam kehidupan kita, yaitu individu, masyarakat, pelaku dan struktur. Bourdieu dengan teorinya habitus berusaha untuk menjembatani aspek-aspek tersebut yang menurutnya sebagai pembentuk dunia seseorang.

---

[30] Richard Harker, et al., *Habitus x Modal + Ranah = Praktik* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 8.

[31] Ibid., 9.

[32] George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terkahir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 900.

[33] Haryatmoko, "Kritik Terhadap Neo-Liberalisme", BASIS 52, No.11-12(2003): 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habitus bagi Bourdieu digunakan untuk menjelaskan kehidupan individu dalam sehari-hari. Pierre Bourdie hendak memahami struktur sosial masyarakat, sekaligus perubahan dan perkembangan yang terjadi didalamnya. Dalam arti lain habitus diartikan sebagai nilai-nilai sosial yang diserap oleh manusia dan dihayati yang tercipta melalui proses sosialisasi nilai-nilai yang berlangsung lama dan diserap melalui lingkungan sekelilingnya atau masyarakat, sehingga mengendap di pikiran manusia dan menjadi cara berpikir yang nantinya mengendalikan pola perilaku manusia.

Habitus pada diri seseorang bervariasi tergantung pada hakikat posisi seseorang di dunia sosialnya. Tidak semua orang mempunyai habitus yang sama, akan tetapi setiap yang mempunyai kebudayaan yang sama kebanyakan mempunyai habitus yang serupa. Habitus pada seseorang akan diperoleh dan dirangkai sebagaimana sejarahnya memproduksinya, karena sejarahnya akan menghasilkan praktik pada individu atau kolektif. Oleh Bourdieu mengenal istilah Hysteresies bahwa orang-orang dimungkinkan untuk mempunyai suatu habitus yang tidak tepat dan pada akhirnya menderita karena habitus yang diperoleh tidak sesuai dengan medan. Habitus yang tidak sesuai dengan medan menyebabkan seseorang tersebut menderita di medan yang ditempatinya, atau praktik yang dilakukannya tidak mengiringi habitusnya maka sama halnya dengan habitus yang tidak sesuai dengan medannya.

Suatu praktik yang dilakukan oleh individu tidak semuanya sesuai dengan habitusnya, karena pada hakikatnya habitus bukanlah struktur yang tidak bisa berubah. Ketika seseorang tidak sesuai antara habitus dengan medan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempatinya maka kata Bourdieu akan mengalami perasaan yang histeris pada medan yang ditempatinya. Ketika seseorang petani yang biasanya bekerja di lahan persawahan dengan habitus yang dikuasai tentang pertanian, kemudian dia berpindah profesi menjadi buruh pabrik dengan berbagai macam alat mesin, sedangkan dia tidak mempunyai habitus di dunia mesin pabrik maka bisa jadi dia akan mengalami histeris dalam pekerjaannya.

Walaupun pada dasarnya habitus bisa berubah sesuai dengan individu mengarahkannya pada wilayah yang ditempatinya namun tidak semudah itu habitus berubah. Sebab habitus pada individu terbentuk dari sejarahnya bagaimana dia menjalani kehidupan sebelumnya dan dalam sejarahnya itulah dia menerima berbagai macam bentuk pengetahuan, struktur-struktur, norma, nilai-nilai dan juga semua hal yang dia internalisasi maupun yang menginternalisasinya yang membentuk dan menentukan perilakunya.

Habitus tidak menentukan pilihan tindakan yang dilakukan individu, tapi habitus hanya menyarankan apa yang seharusnya dipikirkan dan seharusnya dipilih seseorang untuk dilakukan dalam bentuk tindakannya. Dengan habitus seseorang akan memperoleh prinsip-prinsip dalam menentukan tindakannya yang kemudian didukung oleh modal dan disesuaikan dengan medan atau arena yang ditempatinya. Jika habitus pada diri individu sesuai dengan arena dan modal yang dimiliki seseuai dengan arenanya juga, maka kemungkinan besar habitus tersebut akan mengendalikan perilaku dan tindakan seseorang sesuai dengan habirus yang ada pada dirinya. Jika habitus bertentangan dengan tempat yang ditempatinya maka akan sulit habitus tersebut diaplikasikan dalam perilakunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habitus masuk pada diri individu dibawah kesadaran melalui bahasa yang diluar jangkauan pemeriksaan introspektif. Kerap sekali seseorang tidak sadar atas habitusnya sudah mengendalikan pelaksanaannya. Peran bahasa sangat berpengaruh dalam terbentuknya habitus pada diri seseorang dan sangat halus cara kerjanya dalam mendominasi seseorang. Peran bahasa bagi Bourdieu untuk mendominasi manusia dalam perbuatan dan tingkahlakunya. Bahasa berperan dalam berbagai tulisan maupun pernyataan yang berkembang dalam masyarakat dan sifatnya seringkali tidak disadari telah mendominasi perilaku manusia. Bahasa bekerja dalam mendominasi kehidupan manusia karena semua yang ada di dunia tidak ada yang terlepas dari bahasa. Karena hal itulah segala sesuatu yang mendominasi manusia sehingga membentuk habitus pada dirinya semuanya berupa bahasa yang diaplikasikannya dalam bentuk peraturan, budaya, iklan, norma, anggapan masyarakat dan sebagainya.

Manusia terlahir di dunia dengan kondisi yang sudah ada berbagai aspek kehidupan seperti budaya, struktur, masyarakat, norma, perilaku manusia, individu lain, benda-benda, tradisi dan sebagainya. Pada tahapan tersebut manusia atau individu akan menerima beberapa konstruksi, pengajaran, pembelejaran, dan dominasi dari individu lain tentang berbagai hal dan semua aspek kehidupan yang sudah ada. Kemudian dari diri subyektif manusia akan menyerap ke dalam dirinya tentang semua hal yang didominasikan pada dirinya atau yang dikenal dengan tahapan internalisasi eksterior. Setelah individu tersebut mengalami tahapan internalisasi eksterior individu akan mengalami tahapan eksternalisasi interior yang berarti setiap individu mengaplikasikan atas hasil yang diperoleh dari proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internalisasinya. Hasil yang diperoleh dari proses internasilisasinya tersebut bisa dalam bentuk pemahaman, pengakuan, perasaan, perilaku, tindakan, pemikiran dan sebagainya.

Dominasi yang diberikan kepada individu akan diserap serta di aplikasikan sesuai dengan arena dan modal yang dimilikinya. Jika hal-hal yang di dominasikan pada diri individu sesuai dengan arena yang ditempatinya, maka dominasi tersebut akan berhasil. Akan tetapi hal tersebut masih ditentukan oleh modal yang dimiliki oleh individu, sehingga modal yang dimiliki oleh individu akan menentukan bagaimana hasil dari dominasi. Begitu pula pada penelitian skripsi ini yang akan dicari bagaimana terbentuknya habitus cinta musik dangdut berkat peran arena dan modal yang dimiliki oleh masyarakat Menganti.

Pembentukan habitus cinta musik dangdut koplo pada masyarakat Menganti di kalangan remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut saudara new pallapa tentunya adalah hasil dari dominasi, penyerapan, dan pembelajaran yang di dapat dari beberapa pihak dan beberapa unsur yang ada di wilayah tersebut. Akan tetapi dalam pandangan Bourdieu dominasi tidak hanya berasal dari luar diri individu, tetapi juga akibat yang dibatinkan (habitus).[34] Maka pada habitus yang ada pada remaja dan pemuda Menganti dominasi-dominasi terhadap dangdut koplo juga diakibatkan dari dominasi individu itu sendiri melalui pembatinan atas semua yang diterimanya tentang musik dangdut koplo. Semua yang terkait dengan musik dangdut baik di

[34] Haryatmoko, “Kritik terhadap Neo-Liberalisme”, BASIS 52, No.11-12(2003): 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dominasi, di konstruksi, di hayati, diserap ataupun di pelajari oleh remaja dan pemuda Menganti yang diulang-ulang dan di dukung dengan wilayah serta modal yang sesuai akan membentuk perasaan cinta terhadap musik dangdut koplo yang kemudian membentuk sebuah perilaku atau tindakan tertentu yang meniru, mengikuti, mengaplikasikan dan mencerminkan apapun tentang dangdut koplo.

1. Modal (Capital)

Modal atau kapital merupakan hal-hal yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam melahirkan kesempatan-kesempatan dan untuk tujuan tertentu. Modal juga diartikan sebagai sekumpulan sumber kekuasaan dan kekuatan yang benar-benar dapat digunakan. Artinya sesuatu yang digunakan untuk menentukan hubungan kekuatan dan kekuasaan dalam masyarakat dan saling berkaitan dengan habitus, karena setiap habitus yang nantinya melahirkan perilaku di dukung oleh modal yang dimiliki dari individu tersebut. Konsep modal meskipun merupakan khazanah ilmu ekonomi dipakai oleh Bourdieu karena beberapa cirinya yang mampu menjelaskan hubungan-hubungan kekuasaan.[35] Modal yang dimiliki oleh individu merupakan sebuah investasi untuk individu itu sendiri dan juga untuk masyarakat lainnya yang nantinya juga dapat diwariskan. Tetapi bagi Bourdieu definis modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik) dan berbagai atribut yang tak tersentuh, tapi memiliki signifikansi

[35] Ibid., 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara kultural seperti prestise, status, dan otoritas serta dapat pula berupa budaya.[36]

Bourdieu membagi Modal menjadi empat jenis, modal ekonomi, budaya, sosial dan simbolik.[37] Dengan modal ekonomi, budaya, sosial dan simbolik memungkinkan untuk membentuk struktur lingkungan sosial. *Pertama* modal budaya merupakan modal yang melibatkan berbagai macam pengetahuan yang sah, status dan sebagainya. Sebuah ijazah, pengetahuan, kode-kode budaya, cara berbicara, kemampuan menulis, cara pembawaan, sopan santun, cara bergaul dan sebagainya yang berperan di dalam penentuan dan reproduksi kedudukan sosial merupakan modal budaya.[38] *Kedua* modal sosial berupa hubungan sosial berharga dengan masyarakat dan jaringan hubungan-hubungan yang merupakan sumber daya yang berguna dalam menentukan dan mereproduksi kedudukan sosial.

Ketiga modal ekonomi merupakan modal yang berupa materi, alat-alat produksi,benda-benda dan uang. Modal ekonomi sekaligus juga berarti modal yang secara langsung bisa ditukar, bisa didaku, atau dipatenkan sebagai hak milik individu. Modal ekonomi merupakan jenis modal yang relatif paling independen dan fleksibel karena modal ekonomi secara mudah bisa digunakan atau ditransformasikan kedalam arena-arena lain serta fleksibel untuk diberikan atau diwariskan pada orang lain. *Keempat* yaitu modal simbolik yang berupa kehormatan, gelar pendidikan, prestise dan sebagainya.

---

[36] Richard Harker, et al., *Habitus x Modal + Ranah = Praktik* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 16.

[37] Haryatmoko, "Kritik Terhadap Neo-Liberalisme", BASIS 52, No.11-12 (2003): 12.

[38] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaitannya modal yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada definisi modal diatas, maka pada penelitian ini modal diartikan sebagai segala sesuatu yang ada dan dimiliki oleh remaja dan pemuda desa Menganti yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa mulai dari modal sosial, ekonomi, budaya dan juga simbolik yang berpengaruh dalam membentuk habitus cinta terhadap musik dangdut koplo. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa habitus seseorang akan terbentuk sebagaimana modal yang ada dan dimilikinya. Terbentuknya perilaku mencintai musik dangdut koplo tentunya ada hal-hal pendorong terbentuknya itu, dan hal itu adalah modal-modal yang dimiliki individu atau masyarakat.

Sedangkan dari modal simbolik mereka yang mempunyai perekonomian tinggi akan menggunakannya sebagai kelompok pecinta dangdut kelas atas, dan habitus yang ada dalam dirinya akan berbeda dengan yang kelas bawah. Pada dasarnya modal simbolik tidak akan lepas dari kekuasaan fisik dan ekonomi. Simbol-simbol yang mereka punyai dari semua unsur musik dangdut seperti komunitas dangdut, ekonomi, pekerjaan, status akan menjadikan sebuah simbol tersendiri dalam menuangkan habitus cinta terhadap musik dangdut. Mereka yang mencintai musik dangdut namun dengan modal simbolik yang biasa atau rendah akan berbeda dengan mereka yang mempunyai modal simbol-simbol yang tinggi.

Jadi modal dalam penelitian ini dipahami sebagai sesuatu apapun yang ada dan dimiliki oleh masyarakat desa Menganti yang dapat menjadikan mereka mempunyai habitus cinta terhadap musik dangdut, dan yang menjadi pendorong mereka melakukan tindakan atau perilaku kecintaannya terhadap musik dangdut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan lebih mudah lagi jika modal ini kita pahami sebagai sesuatu yang menentukan kesuksesan dalam melakukan sesuatu, begitu juga dengan modal dalam hal ini sebagai sesuatu yang menentukan kesuksesan lahirnya habitus cinta terhadap musik dangdut.

Mengapa penulis menggajak untuk meneliti dan memahami bentuk modal yang dimiliki oleh masyarakat Menganti yang bergabung dalam kelompok saudara new pallapa, karena bagi penulis setiap tindakan atau realitas sosial yang dibangun oleh individu tidak akan dibangun dengan sendirinya, pastinya ada sebuah bentuk modal yang dapat membangun realitasnya tersebut. Begitu juga dengan perilaku cinta terhadap musik dangdut koplo pada remaja dan pemuda di desa Menganti, pasti ada sebuah bentuk modal yang ikut berperan dalam melahirkan habitus cinta musik dangdut koplo yang berujung pada pembentukan perilaku dan tingkahlaku dari para remaja dan pemuda.

2. Arena (Field)

Arena atau dalam bahasa inggris disebut dengan *field* merupakan sebuah wilayah atau medan, atau juga lingkungan dari individu. Medan (arena) Pada dasarnya adalah tempat persaingan dan perjuangan. Model konsep ruang memungkinkan untuk dapat menganalisis posisi kelompo-kelompok, hubungan-hubungan mereka dan kecenderungan mereproduksi tatanan sosial. Setiap individu mempunyai arena yang berbeda-beda dan terkadang mereka hidup di arena yang berbeda dari arena sebelumnya. Arena dalam teori habitus merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kesatuan dari habitus dan modal, dan ketiganya antara habitus,arena dan modal mengalami proses dialektika.

Wilayah Menganti merupakan sebuah arena dari masyarakatnya untuk membentuk habitusnya dengan modal yang di miliki. Habitus cinta musik dangdut akan tercipta sesuai dengan modal yang dimiliki oleh seseorang. Jika dalam pemikiran Bourdieu menyebutkan modal ada empat, maka semua modal tersebut harus di miliki oleh setiap individu. Sedangkan modal yang dimiliki harus disesuaikan dengan arena yang ditempatinya. Jika modal mencitai musik dangdut tidak sesuai dengan arena maka tidak akan tercipta habitus cinta terhadap musik dangdut. Maka arena juga ikut menentukan terbentuknya habitus seseorang.

Jika arena dan modal harus korelasi maka akan ada pertarungan arena antara orang-orang yang mempunyai habitus sama dan mempunyai modal yang berbeda-beda. Modal yang berbeda-beda akan melahirkan habitus yang sama dengan tingkat yang berbeda. Akan ada pertarungan dengan modal yang berbeda-beda untuk menciptakan habitus. Arena dan modal yang sesuai akan membentk habitus yang paling tinggi dalam pandangan masyarakat. Karena meskipun modal yang dimiliki banyak tetapi modal tersebut tidak sesuai dengan arena yang ditempatinya maka akan kalah dengan arena. Jadi, akan ada pertarungan arena untuk menyesuaikan dan menguasai dengan modal-modal yang dimiliki terhadap kecintaannya dengan musik dangdut.

Terkait apa yang dimaksud dengan arena dalam proposal penelitian ini, maka penulis mengajak untuk memahami maksud arena sebagaimana dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul proposal ini. Arena didefinisikan sebagai sesuatu yang berada di luar diri individu dan sering disebut secara umum sebagai wilayah, tempat tinggal, lingkungan masyarakat, medan yang ditempati oleh individu. Arena digunakan oleh peneliti untuk memahami bahwa setiap individu dalam mengeksternalisasikan habitusnya yang cinta musik dangdut pasti disesuaikan dengan arena atau wilayah yang ditempatinya, dan bagaimana arena dalam membentuk habitus tersebut.

Jadi arena berperan menjadi sesuatu obyektif yang membentuk habitus cinta musik dangdut dan juga sebagai sesuatu obyektif yang menjadi sasaran eksternalisasi habitus cinta terhadap musik dangdut dari individu-invidiu tersebut. Akan ada dua proses di dalam arena yaitu internalisasi dan eksternalisasi, pada tahapan internalisasi manusia akan mencoba menyerap semua sesuatu yang ada di luar kedalam pikiran dan diri manusia. Pada tahap internalisasi juga dipengaruhi oleh modal yang dimiliki. Besar atau kecil modal yang dimiliki akan mempengaruhi proses internalisasi, apabila modal yang dimiliki kecil atau sedikit maka ketika proses internalisasi yang akan diserap juga sedikit, dan sebaliknya jika modal yang dimilikinya banyak maka ketika proses internalisasi juga ada banyak hal yang diserap. Walaupun arenanya sama jika modalnya berbeda maka habitusnya akan berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara sistematik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjelaskan fenomena yang sedang ditelitinya. Dalam ilmu sosial dikenal dua jenis metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif.[1] Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan.[2] Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan perilaku masyarakat Menganti pada kalangan remaja dan pemuda yang tergabung kedalam kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa.

Untuk pencarian data peneliti menggunakan cara yang ada pada penelitian kualitatif yaitu observasi terlibat, analisa wawancara, dan pengambilan dokumentasi yang menunjukkan kecintaannya terhadap musik dangdut koplo.[3] Dengan pendekatan kualitatif akan menekankan pada subjektivisme dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa perkataan dan pengamatan yang

1 Gumilar Rusliwa Somantri, Memahami Metode Kualitatif, Makara sosial humaniora 9, No. 2 (2005): 57.
2 John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009),5.
3Gumilar Rusliwa Somantri, Memahami Metode..., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian di aplikasikan kedalam tulisan yang diperoleh dari narasumber. Keuntungan menggunakan penelitian kualitatif adalah data yang kita peroleh akan lebih dalam dan bisa berkembang, selain itu fenomena sosial yang akan kita teliti tidak bisa diungkpakan dengan perhitungan matematis, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat menggali data lebih dalam dari narasumber. Untuk keabsahan data yang diperoleh akan lebih naturalistik artinya data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, serta peneliti dalam penggalian data akan lebih terbuka terhadap apapun fenomena yang muncul dilapangan.

Jenis data dalam penelitian kualitatif menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat, pada saat pertama kali, sedangkan data skunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secra lebih rincidengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.[4]

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu warga desa Menganti terutama kepada kalangan pemuda dan pemudi yang tergabung dalam komunitas pecinta dangdut daerah Menganti.
2. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penjelasan-penjelasan teoritis yang berkaitan dengan tema penelitian dan mengambil dari berbagai referensi pustaka. Data sekunder ini dapat memberikan

4 Burhan Bungin, *MetodologiPenelitian Sosial (*Surabaya: AirlanggaUniversity Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan atau pelengkap data sebagai bahan pembanding. Selain bersumber dari buku ataupun beberapa situs internet yang menunjang penelitian ini, juga bersumber dari beberapa bukti dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan tema skripsi. Bukti-bukti dalam bentuk foto akan menjadi data tambahan dan penguat terhadap penelitian ini.

3. Data Observasi dalam penelitian ini selain data primer dan sekunder terdapat data dari hasil observasi secara langsung di lapangan. Melalui pengamatan langsung oleh peneliti terkait fenomena di lapangan, yang kemudian dijadikan sebagai data untuk penelitian ini. Selain itu dengan data observasi dijadikan sebagai bahan analisa terkait fenomena yang ada di lapangan dengan hasil wawancara dari berbagai narasumber.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Lokasi tersebut dijadikan pilihan dan menjadi latar belakang judul penelitian karena, pada masyarakat desa Menganti dikalangan remaja dan pemudanya memang antusias dan gemar dengan musik dangdut koplo. Kecintaan mereka terhadap dangdut koplo ditandai dengan kehadiran kelompok pecinta dangdut koplo yaitu saudara new pallapa. Kelompok tersebut dibentuk dan diisi oleh kalangan remaja dan pemuda-pemudi dari desa Menganti.

Kehadiran kelompok tersebut selain menjadi salah satu bukti adanya perilaku kecintaan terhadap musik dangdut koplo di wilayah Menganti, juga dapat dibuktikan dari perilaku kesehariaan mereka dan budaya mereka yang sealu ada kaitannya dengan musik dangdut, mulai dari suka mendengarkan musik dangdut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka menonton dan mendownload lagu serta video musik dangdut koplo, gaya dan penampilan mengikuti gaya dari fans dangdut lainnya, menunjukkan identitas kecintaannya dan keikutsertaannya dalam kelompok pecinta dangdut dengan memaki atribut seperti kaos fans dangdut.

Fenomena lain yang menjadi daya tarik terhadap wilayah Menganti ini karena tidak hanya pada kalangan remaja dan pemudanya saja yang menyukai dan mencintai musik dangdut koplo. Akan tetapi pada masyarakatnya yang secara umum juga menyukai dan mencintai musik dangdut koplo. Ada fenomena tersendiri dalam masyarakat Menganti secara umum, bahwa musik dangdut tidak sekedar disikapi sebagai pertunjukan kesenian, ataupun hiburan. Namun musik dangdut mampu memperkuat identitas mereka dan status sosial mereka. Musik dangdut diasumsikan oleh masyarakat Menganti sebagai pertunjukan dan hiburan yang berkelas tinggi atau mewah. Sehingga siapapun yang menyelenggarakan musik dangdut koplo berarti dia adalah orang yang berpenghasilan tinggi.

Sementara terkait dengan waktu penelitian ini, dilakukan selama kurang dari tiga bulan mulai bulan november sampai pertengahan januari dengan melakukan teknik wawancara, observasi secara langsung, dan juga mencari data dari berbagai sumber seperti penelitian terdahulu, buku maupun media online. Massa waktu penelitian kurang dari tiga bulan, akan tetapi pada tahap penelitian tidak sepenuhnya dilakukan selama tiga bulan penuh, karena selama waktu kurang dari tiga bulan tersebut juga dilakukan pemasukan dan penganalisaan data.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini subyek dijadikan sebagai sumber data yang dimana subyek yang dipilih terlibat langsung sebagaimana tema pada penelitian. Untuk itu demi keakuratan data dan keefektifan waktu penelitian, maka pemilihan narasumber yang pertama melalui seorang teman yang sudah dikenal oleh peneliti. Dengan alasan dan tujuan untuk kemudahan dalam mencari narasumber berikutnya dan juga untuk keakuratan data. Peneliti mengambil teman sendiri sebagai subyek pertama dengan dasar bahwa teman dari peneliti dianggap mempunyai informasi dan pengetahuan yang banyak tentang dunia musik dangdut dan kelompok saudara new pallapa (SNP). Selain itu subyek pertama yang dipilih oleh peneliti juga anggota dari kelompok saudara new pallapa dan dia juga mencintai musik dangdut koplo.

Untuk tahapan selanjutnya dalam proses pencarian subyek penelitian atau narasumber digunakan teknik Snow Ball, yaitu tejnik untuk memperoleh sampel melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain[5]. Melalui teknik tersebut lebih mempermudah dalam pencarian data melalui satu narasumber ke narasumber yang lain. Karena dengan teknik tersebut data dan narasumber berikutnya akan bergulir dari narasumber pertama sampai terakhir.

Untuk lebih jelas nama-nama yang diteliti dan dijadikan sebagai narasumber adalah sebagai berikut:

1. Aditya Fernanda Anggota kelompok pecinta dangdut koplo Saudara New Pallapa (SNP) Gresik.
2. Ganis Bagus Syahputra Remaja yang tidak suka dangdut koplo.

5 Noni Aryanti, “Snowball Sampling”, dalam https://noniaryanti.wordpress.com/2016/05/17/snowball-sampling, diakses pada 27 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siska Salsa (Penyanyi dangdut biasa tampil di Menganti)
4. Afif (Pecinta dangdut new pallapa)
5. Rafi (Pecinta dangdut new pallapa)

Fokus narasumber utama yang dijadikan pada penelitian ini adalah para remaja dan pemuda yang suka musik dangdut dan tergabung dalam kelompok saudara new pallapa. Selain terfokuskan pada remaja dan kaum muda, pada kalangan lainnya yang lebih tua juga menjadi sasaran sumber data karena dari kalangan mereka juga tidak kalah banyak yang menyukai orkes dangdut koplo. Untuk mendapatkan data dari subyek penelitian tersebut melalui teknik wawancara, pengamatan perilaku subyek, analisa wawancara dan dokumentasi berupa foto.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Setiap kegiatan penelitian selalu mengikuti suatu proses yang bertahap. Neuman mengatakan bahwa setiap penelitian kualitatif dimulai dari pemilihan topik.[6] Untuk itu supaya penelitian berjalan dengan lancar dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin, maka penelitian ini juga disusun melalui proses yang bertahap. Dimulai dari penentuan topik penelitian dan lokasi penelitian kemudian survey lokasi, pencarian data di lapangan sampai pada tahap penulisan kedalam laporan penelitian (skripsi). Untuk lebih jelas dan lebih terperinci berikut tahap-tahap penelitian yang dilakukan:

1. Persiapan

6 J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap paling awal bagi peneliti dalam menyusun rancangan penelitiannya. Awal dari tahap ini adalah melakukan pengamatan dari beberapa fenomena. Setelah melakukan pengamatan maka dipilihlah salah satu fenomena yang akan diangkat sebagai peristiwa yang akan di teliti lebih dalam. Pada kesempatan ini peneliti mengambil satu fenomena yaitu meningkatnya popularitas musik dangdut koplo di kalangan remaja dan pemuda. Kemudian dari fenomena tersebut peneliti menelisik lebih dalam lagi diberbagai daerah di Gresik, dan ketemulah daerah Menganti yang didasari karena masyarakatnya sering menyelenggarakan musik dangdut, adanya fans dangdut koplo saudara new pallapa, banyaknya remaja dan pemuda yang suka terhadap dangdut koplo serta penyikapan dan penilaian masyarakat terhadap dangdut koplo sebagai pembuktian identitas diri.

Setelah menemukan fenomena dan tempat yang dijadikan topik penelitian, selanjutnya ditentukan rumusan masalah apa saja yang akan diteliti lebih dalam lagi dari fenomena tersebut. Diwaktu yang sama dalam mencari rumusan masalah apa saja yang akan di teliti lebih dalam, juga dicari tujuan serta manfaat dari rumusan masalah tersebut. Pada tahap awal juga ditentukan topik-topik permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah.

b. Pemilihan Lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data yaitu di desa Menganti kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas fenomena yang dijadikan tema penelitian. Sebelum menentukan lokasi penelitian, pihak peneliti telah mencari info dan sekilas tentang wilayah tersebut dengan fenomena meningkatnya kecintaan musik dangdut koplo di kalangan remaja. Setelah mencari info dari beberapa sumber dan ternyata ada kesesuaian antara tempat yang dijadikan penelitian dengan tema atau topik yang diangkat, sehingga dipilihlah lokasi desa Menganti kecamatan Menganti sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Setelah dipilih dan ditentukan tema serta tempat penelitian untuk langkah selanjutnya yaitu mengurus cara perizinan penelitian. Mengurus perizinan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk rasa aman antara peneliti dan subyek yang dijadikan penelitian. Oleh karena itu peneliti meminta surat izin kepada fakultas terkait perizinan penelitian yang nantinya dibawa dalam proses wawancara dan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Surat perizinan tersebut ditunjukan atau ketika diminta oleh narasumber sebagai bukti yang akurat bahwa peneliti benar-benar sedang melakukan penelitian.

d. Melihat dan Menilai Keadaan

Melihat dan menilai keadaan adalah melihat secara sekilas kondisi dan keadaan dari tempat yang akan di jadikan penelitian. Pada tahapan ini peneliti melihat kondisi lingkungan sekitar dengan meminta bantuan kenalanan dari peneliti. Dilakukan hanya sekali dan sekilas saja dengan tujuan melihat kondisi bagaimana kedepannya ketika melakukan wawancara. Alasan peneliti memilih kenalanan dari peneliti sendiri karena dengan mengajak masyarakat asli tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak memiliki jabatan apapun memudahkan komunikasi dan kebersamaan dalam melihat kondisi di lokasi.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahapan ini peneliti melakukan pemilihan narasumber yang akan diteliti dan diwawancarai untuk mendapatkan data. Menentukan siapa saja yang dijadikan narasumber dilakukan sebelum memasuki lapangan. Pada pemilihan narasumber yang pertama, peneliti mengunakan teman kenalan yang sudah dikenal oleh narasumber. Narasumber yang pertama dipilih oeh peneliti bukan atas dasar karena menjadi teman, tetapi atas dasar pengetahuannya tentang dunia dangdut koplo dan Saudara new pallapa cukup luas, serta statusnya dia yang menjadi anggota saudara new pallapa wilayah Gresik.

Melalui narasumber yang pertama itulah peneliti melakukan teknik Snaw Ball yaitu mencari keakuratan data secara bergulir dari narasumber pertama dengan narasumber selanjutnya yang pemilihan narsumber selanjutnya ditentukan oleh narasumber pertama. Istilah lain dengan teknik Snaw Ball bisa memanfaatkan narasumber pertama untuk dijadikan petunjuk dilapangan.

f. Persoalan Etika Dalam Penelitian

Suatu hal yang penting namun tidak tampak adalah memperhatikan bagaimana sikap perilaku dan tindakan kita terhadap masyarakat yang kita jadikan subyek dari penelitian kita. Sebagai peneliti kita harus besikap yang baik dan mempunyai etika yang baik terhadap seluruh masyarakat baik yang kita jadikan informan atau tidak. Sehingga untuk menjadikan sikap dan etika yang baik supaya diterima di masyarakat, maka peneliti mempersiapkan diri semaksimal mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik secara fisik, psikologi ataupun mental. Untuk itu dalam menjaga etika dan perilaku pada saat di lapangan peneliti menjunjung tinggi etika yang baik. Peneliti bersikap sopan dan santun serta tidak menyinggung soal status, kekayaan, ras ataupun permasalahan pribadi. Menjaga etika dan perilaku juga dilakukan dalam hal bertanya kepada narasumber dengan tidak menanyakn hal-hal yang sifatnya menyinggung.

2. Lapangan

a. Memahami dan Memasuki Lapangan

Sebelum memasuki lapangan atau beriteraksi langsung dengan narasumber di lokasi penelitian, peneliti memahami terlebih dahulu bagaimana suasana kehidupan masyarakat di sekitar. Selesai memahami kondisi lingkungan sekitar dan suasana kehidupan masyarakat, peneliti memulai melakukan interaksi dengan warga secara acak. Peneliti mengunjungi warung kopi yang ramai di tempat kalangan remaja. Pada saat itulah peneliti mulai mencari tahu informasi dan menggali data dengan bertanya secara sekilas tentang kelompok saudara new pallapa wilayah Menganti.

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan dengan remaja peneliti akhirnya menemukan gambaran tentang siapa yang akan dijadikan narasumber selanjutnya dan bagaimana kehidupan remaja yang tergabung dalam kelompok saudara new palllapa. Pada saat memasuki lapangan peneliti sebelumnya sudah melakukan wawancara dengan narasumber pertama yang termasuk kenalan dari peneliti sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan selanjutnya peneliti saat memasuki lapangan dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu dengan narasumber yang sudah dipilih untuk diwawancarai. Terkait bagaimana proses wawancara dan bagaimana cara menggali data dilakukan dengan berbeda-beda karena antara narasumber satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

b. Pengumpulan Data

Tahapan selanjutnya setelah memasuki lapangan atau lokasi penelitian adalah proses mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada narasumber yang telah di pilih sebelumnya oleh peneliti. Karena menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka berusaha untuk menggali data yang lebih dalam dan mencatat semua data yang diperoeh dari narasumber baik data melalui wawancara maupun data berupa dokumentasi.

Semua yang ditanyakan oleh peneliti dan dijawab oleh narasumber dicatat semua terlebih dahulu. Pada saat proses wawancara berlangsung peneliti berusaha mengulas semua pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dengan tujuan supaya data yang ada pada narasumber dapat disampaikan secara jelas dan total. Peneliti tidak hanya fokus pada jawaban dari narasumber, tapi juga menganalisa simbol-simbol yang ada pada narasumber mulai dari pakaian, gaya bahasa, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan tahapan-tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan tiga tahapan yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, dengan observasi, kemudian dengan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam kepada narasumber, dan didukung dengan dokumentasi-dokumentasi pada saat penelitian maupun yang dimiliki oleh narasumber. Berikut tahapan-tahapan pengumpulan data:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melihat fenomena berdasarkan kenyataan di lapangan.[7] Observasi berarti tahapan yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung perilaku, kejadian atau kegiatan masyarakat dan subyek yang dijadikan peneliti. Dengan observasi data yang akan didapatkan lebih akurat dan sebagai seorang peneliti dapat melihat dan menganalisis semua fenomena yang ada di lapangan. Teknik observasi seperti ini bagi seorang peneliti dapat memahami, nilai, norma ataupun perilaku dari narasumber dan masyarakat yang kita jadikan penelitian. Oleh karena itu pada tahap observasi akan dibagi dalam tiga aspek yaitu, tempat, pelaku dan aktivitas.

Pada aspek wilayah yang dijadikan penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk mencaritahu dan mendalami lebih dalam terkait seberapa besar peran dan pengaruh yang diakibatkan oleh tempat tinggal mereka atau lingkungan tempat tinggalnya dalam membentuk perilaku masyarakat terutama dikalangan remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa. Jadi, pada saat observasi berlangsung peneliti berusaha untuk melihat dan menganilsa situasi dan kondisi serta perilaku dari remaja serta masyrakat secara umum yang mencerminkan kecintaannya terhadap musik dangdut koplo.

7 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek kedua yaitu pelaku atau narasumber yang dijadikan sumber data atau sumber informasi. Karena penelitian ini terkait dengan perilaku seseorang, maka remaja dan pemuda dari masyarakat Menganti itu sendiri yang akan dijadikan narasumber atau subyek peneliti. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti harus ikut berinteraksi langsung dengan narasumber yang sekaligus sebagai subyek penelitian. Sedangkan aspek ketiga yaitu aktivitas berarti kegiatan yang dilakukan oleh remaja dan pemuda Menganti yang mencerminkan kecintaan terhadap musik dangdut dalam kesehariannya. Dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa Menganti akan diketahui dan dipahami bagaimana terbentuknya dan bentuk dari habitus kecintaannya terhadap musik dangdut koplo.

2. Wawancara Mendalam

Selain menggunakan teknik observasi juga menggunakan teknik wawancara untuk memperdalam data-data yang dibutuhkan. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara betatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian.[8] Wawanacara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi.[9]

8 Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *MetodologiPenelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.
9. Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, 1, Maret 2013, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga proses mengamati pelaku tidak hanya dilakukan dengan mengidentifikasi atau melihat subyek penelitian, tapi lebih banyak lagi dilakukan dengan wawancara atau memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian. Pertanyaan-pertanyan kepada narasumber dilakukan dengan wawancara relatif tertutup dan wawancara terbuka. Kenapa peneliti memakai kedua jenis wawancara tersebut, karena peneliti ingin para narasumber dapat leluasa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, selain itu peneliti juga berharap data-data dapat diperoleh lebih dalam dan lebih banyak daripada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Namun pada saat narasumber yang terlalu luas dan keluar dari tema permasalahan maka peneliti melakukan teknik wawancara tertutup dengan batasan-batasan dalam menjawab.

Pada tahapan wawancara di lapangan saat menemui narasumber, peneliti menggunakan teknik datang langsung ke tempat tinggalnya. Di sana peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan bahasa keseharian masyarakat Menganti. Akan tetapi pada kalangan remaja dan pemuda peneliti mengikuti keinginan narasumber dengan batasan tidak terlalu menyimpang. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian, dan peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan dan batasan dalam bertanya. Jika ada Kekurangan pada jawaban wawancara peneliti menanyakan ulang melalui whatsapp atau dipertanyakan di kemudian hari.

3. Dokumentasi (Kajian Dokumen)

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interprestasi dan penarikan kesimpulan. Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Metode ini relatif mudah dilaksanakan dan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap.

Dengan membuat panduan atau pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari, akan mempermudah kerja di lapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen berikutnya.Pada tahap dokumentasi ini peneliti mengalami kendala karena pada bulan November sampai Januari masyarakat Menganti sangat sedikit mengadakan hajatan dan otomatis pula berdampak pada tidak adanya orkes dangdut di Menganti. Maka peneliti mencari jalan keluar untuk bisa mendapatkan dokumentasi yang menunjukkan kecintaan masyarakat Menganti terhadap dangdut didapat dari foto-foto terdahulu yang masih dimiliki oleh narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data maka data-data yang telah diperoleh dan terkumpulkan, dilakukan tahapan berikutnya yaitu analisis data oleh peneliti, berikut adalah tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan data-data yang sesuai dengan tema atau latar belakang permasalahan. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Display Data

Display data atau pengelompokan data berarti setelah tahap reduksi dan dipilih berdasarkan konsep dan latar belakang permasalahan maka tahap selanjutnya tahap pengelompokan berdasarkan pokok permasalahan. Sehingga data-data yang telah dipilih dan direduksi pada tahap pertama akan mendapatkan hasil reduksinya, kemudian setelah itu dilakukan pengelompokan data berdasarkan pokok permasalahan. Pada tahap ini data yang telah diperoleh dikelompokkan pada rumusan masalah dan dikembangkan dalam penyajian data sesuai dengan rumusan masalah. Akan tetapi ada data-data baru yang tidak sesuai dengan rumusan masalah tapi data tersebut mendukung untuk menjawab rumusan masalah.

Pengelompokan data dilakukan dengan membagi atau mengelompokkan data yang diperoleh dari remaja atau pemuda yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut koplo. Kemudian data selanjutnya yang diperoleh dari wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masyarakat secara umum akan dikelompokkan menjadi satu dan terpisah dengan data hasil wawancara dengan remaja. Tujuan pengelompokan tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana data yang sebenarnya di lapangan yang menjelaskan bentuk dan perilaku dari remaja atau pemuda. Kemudian dipadukan dengan data yang di dapat dari masyarakat secara umum. Dengan pengelmpokan tersebut nantinya akan diketahui bagaimana bentuk dari kecintaan remaja terhadap dangdut, dan bagaimana hubungan antara faktor budaya di masyarakat dengan perilaku remaja dan pemuda terhadap musik dangdut koplo.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Pada tahapan ini data yang sudah di seleksi dan dikelompokkan, kemudian diperoleh data yang sudah sesuai dengan pokok permasalahan dan sudah dikelompokkan sesuai dengan kriteria narasumber, maka selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan. Tahap penarikan data dilakukan setelah proses analisis data dari beberapa penemuan yang didapat di lapangan dengan memadukan antara teori habitus oleh Pierre Bourdieu. Setelah itu dilakukanlah penarikan beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang sesuai denga rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menambah validasi data yang telah diperoleh maka dilakukan uji keabsahan data yang bertujuan sebagai pertanggungjawaban dari penelitian ini. Untuk itu ada tiga cara dalam melakukan ujia keabsahan data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian dan triangulasi. Pada penelitian ini peneliti dalam melakukan keabsahan data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama dilakukan adalah meningkatkan kecermatan dalam penelitian secara berkelanjutan. Salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam pencermatan data adalah dengan mengontrol atau mengecek pekerjaan data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dibuat dan disajikan dalam pelaporan apakah sudah benar atau belum.

Selain itu peneliti juga menekankan triangulasi metode yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan membandingkan antara informasi atau data dengan cara yang berbeda yaitu dengan wawancara dan observasi sebagaimana metode pengumpulan data diatas. Kemudian selain membandingkan metode, juga akan membandingkan antar narasumber yang berbeda dengan tujuan untuk mengecek kebenaran informasi atau data yang telah diperoleh. Langkah selanjutnya peneliti juga memakai triangulasi teori berarti peneliti juga membandingkan antara hasil pengamatan atau observasi di lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HABITUS CINTA MUSIK DANGDUT KOPLO PADA KELOMPOK SAUDARA NEW PALLAPA DESA MENGANTI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

A. Masyarakat Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Menganti merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Gresik yang terletak di wilayah selatan kabupaten Gresik. Wilayah Menganti berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut seblah timur wilayah Kota Surabaya, sebelah selatan Kecamatan Driyorejo, sebelah utara Kecamatan Cerme dan sebelah barat Kecamatan Kedamean. Selain menjadi Ibu Kota Kecamatan Menganti juga menjadi Desa dengan nama yang sama yaitu Desa Menganti.

Sejarah desa Desa Menganti menurut cerita bahwa desa tersebut diberi nama Menganti oleh raja Raden Aryotejo Kusumo yan pada saat itu berasamaa pasukannya melakukan perjalanan dari kerjaan kahuripan menuju Dusun Krajan dan pada saat itu seluruh pasukannya disuruh menanti di desa tersebut. Lokasi wilayah tersebut ada di tengah Desa Menganti, seluruh pasukannya mennanti di desa tersebut dan disekitar tempat tersebut. Akhirnya cerita dari Menanti kemudiandesa tersebut dijuluki Desa Mengantu sekitar tahun 1371 M.[30]

Pemicu terjadinya persaingan dalam menunjukkan kecintaan terhadap musik dangdut dengan menyelenggarakan acara musik dangdut koplo salah satunya adalah faktor ekonomi dari masyarakat Menganti. Salah satu narasumber saudara Iqbal salah satu remaja yang ikut dalam kelompok pecinta dangdut koplo

[30] Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Gresik Tahun 2018 Dinas Komunikasi dan Informatika, diakses pada tanggal 19 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara new pallapa menyebutkan bahwa ekonomi masyrakat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelenggarakan acara dangdutan.[31] Untuk itu kondisi perekonomian masyarakat Menganti dapat dilihat dari tabel di bawah ini:[32]

Tabel 1.1
Kondisi Perekonomian Masyarakat Menganti

NO	KONDISI PEREKONOMIAN	JUMLAH KK
1	Pra Sejahtera	392
2	Keluarga Sejahtera	563
3	Sejahtera II	912
4	Keluarga Sejahtera III	784
	Total	2651

Dari data diatas yang menggambarkan kondisi perekonomian dan potensi desa yang menjadi kekayaan masyarakat Menganti, menjadi bukti penunjang modal yang dimiliki oleh masyarakat dalam membentuk habitus kecintaannya terhadap musik dangdut koplo. Kondisi perekonomian masyrakat yang berada pada taraf sejahtera menandakan bahwa keadaan perekonomian mereka terbilang tinggi dan cukup. Keadaan perekonomian yang sejahtera tersebut menjadi pemicu dan pendorong semangat mereka untuk menyelenggarakan acara dangdut koplo.

Kemudian bagi kalangan remaja dan pemuda keadaan perekonomian keluarga dan masyarakat yang sejahtera memberikan hiburan bagi mereka berupa musik dangdut. Serta kemampuan ekonomi yang cukup menjadi modal ekonomi bagi mereka terutama untuk membeli atribut, serba-serbi dan biaya untuk menyaksikan acara musik dangdut koplo.

[31] Iqbal, Wawancara Oleh Penulis, 6 Desember 2018.

[32] Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Gresik Tahun 2018 Dinas Komunikasi dan Informatika, diakses pada tanggal 19 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi lingkungan atau kondisi sosial masyarakat yang terbilang tentram dan saling hidup rukun membawa mereka terutama kalangan remaja untuk bergabung dalam satu kelompok pecinta dangdut. Dengan kondisi yang rukun antara sesama warga menjadikan kerukunan mereka dalam penyelenggaraan acara dangdut dengan saling membantu mensukseskan acara dangdut. Kondisi yang sudah pada taraf sejahtera dan didukung dengan kehidupan yang rukun antara warga membuat kebiasaan masyarakat terutama kalangan remaja senang mendengarkan musik dangdut sambil bersantai.

Kehidupan yang rukun juga membawa dampak yang positif terhadap keberadaan kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa. Keberadaan kelompok tersebut tidak dipertentangkan oleh masyarakat, karena keberadaan kelompok tersebut juga tidak membawa pengaruh jahat dan negatif terhadap remaja lain maupun masyarakat lainnya.

B. Mengenal Musik Dangdut Koplo di Masyarakat Menganti

Musik adalah bagian kehiduan dari masyarakat yang menjadi seni dan memberikan nilai-nilai dan identitas terhadap suatu bangsa.[33] Salah satunya yaitu musik dangdut yang menjadi suatu identitas budaya bangsa.[34] Mengenal musik dangdut koplo maka tidak dapat di pungkiri bahwa wilayah Jawa Timur menjadi cikal bakal kemunculan dangdut koplo yang berkembang hingga saat ini. Kemunclan dangdut koplo di wilayah Jawa Timur juga ditandai dengan bertumbuhnya industri musik dangdut seperti New Pallapa, Sera, Monata dan masih banyak yang lainnya. Seiring kemunculan indusri musik dangdut juga

[33] Nani Kurniasari dkk., “Remaja dan Musik dangdut”, Semiotik 8. No.2 (2014): 217

[34] Ibid., 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa perubahan baru dengan kehadiran fans yang selalu setia mencintai musik dangdut koplo di berbagai semua kalangan.

Termasuk juga wilayah Menganti salah satu kecamatan dari wilayah Gresik yang terkenal dengan masyarakatnya yang gemar terhadap dangdut koplo dan sudah dikenal sebagai wilayah yang mempunyai anggota pecinta musik dagdut terbanyak daripada wilayah lainnya. Masyarakat Menganti pada tahun 2014-2016 terkenal sebagai masyarakat yang paling sering mengundang atau menyelenggarakan acara dangdut koplo terutama dari group New Pallapa.

Dangdut yang berkembang menjadi gaya hidup tertentu bagi masyarakat Menganti, bagi mereka yag mempunyai modal besar mereka dapat menyelenggarakan konser dangdut yang besar pula, namun sebaliknya bagi mereka yang terbatas atas modalnya maka mereka hanya mampu menyelenggarakan acara dangdut dengan skala kecil. Perbedaan atas modal yang dimiliki menjadikan perbedaan status sosial di masyarakat. Namun tidak pada kelompok new pallapa bahwa dengan perbedaan ekonomi tidak menjadikan mereka berlomba-lomba meraih pandangan status yang tinggi dalam menampilkan kecintaan mereka terhadap dangdut koplo. Perbedaan ekonomi dalam kelompok justru menjadi wadah saling melengkapi dan bersatu untuk semua anggota.[35]

Musik dangdut yang awalnya budaya kesenian dan juga hiburan, bagi masyarakat Menganti tidak sekedar hiburan tapi menjadi suatu unsur obyektif yang dapat mengontrol perilaku dan juga status seseorang. Gaya hidup akan membentuk pola-pola perilaku yang membedakan antara satu individu dengan

[35] Aditya, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu lainnya. Beigtu pula dengan gaya hidup pada masyarakat Menganti yang dicerminkannya melalui musik dangdut koplo akan berbeda-beda antara satu individu dengan lainnya, walaupun atas dasar kesukaan yang sama.

Perilaku yang tercermin dalam masyarakat Menganti yang secara umum tercerminkan dalam kehidupan mereka yang menjadikan musik dangdut sebagai nilai konsumsi yang tinggi. Maksudnya adalah masyarakat Menganti menjadikan dangdut sebagai ajang kebutuhan disetiap hajatan yang diselenggarakannya. Mampu atau tidak mampu musik dangdut sudah masuk pada pikiran mereka dan secara tidak sadar mereka dikendalikan oleh musik dangdut koplo. Walaupun pada dasarnya tidak ada peraturan yang mengharuskan atau melarangnya, tapi karena nilai dan budaya yang kebiasaan menyelenggarakan musik dangdut ada di masyarakat membuat masyarakat akan berpikir kembali tentang hal itu.

Kesukaan masyarakat terhadap musik dangdut koplo yang digunakan sebagai gaya hidup menjadi sebuah budaya setempat, sebab pada dasarnya keseluruhan gaya hidup suatu masyarakat kebisaan atau adat istiadat, sikap, perilaku, nilai-nilai yang ada di masyarakat serta pemahaman yang sama dan menyatukan seluruh individu dalam masyarakatnya. Berbagai macama latar belakang pekerjaan mereka mulai dari tukang bakso, penjual gorengan, pegawai kantoran, buruh pabrik, polisi ataupun dokter ikut bekerumuan dalam acara dangdut koplo di daerah mereka. Pria dewasa dan remaja laki-laki mereka berkerumun di depan panggung sambil berjoget bersama mengikuti alunan musik dangdut dengan suara khas gendangnya. Anak-anak kecil dan remaja putri juga ikut antusias dalam acara musik dangdut, mereka terlihat duduk di belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurumunan penonton laki-laki sambil melihat dan mengomentari busana, dandanan dan juga goyangan dari artis yang berada di atas panggung.

Terutama bagi kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa bahwa dengan adanya acara dangdutan,[36]menjadi bentuk wadah mereka untuk menunjukkan identitas kepada masyarakat umum. Selain itu dengan adanya acara dangdutan dijadikan mereka sebagai hiburan untuk menghilang rasa penat dalam kesibukannya. Dengan mendengarkan musik dangdut dianggap mampu mengusir rasa penat dalam kehidupannya akibat pekerjaan maupun kesibukan yang lain.[37]

Adanya musik dangdut koplo seakan-akan menjadi magnet tertentu bagi masyarakat Menganti, dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa musik dangdut mendapat pandangan tersendiri sebagai hiburan rakyat serta menjadi simbol pencerminan dan pembentukan nilai-nilai kultural tertentu bagi kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa dan sebagian masyarakat yang mecintainya. Keberadaan dangdut di tahun 1970-an yang dianggap musik kaum muda urban, kini menjadi bagian penting dan menguntungkan bagi industri rekaman musik, film, video, pertunjukan di tv, tabloid, dan nada sambung telepon genggam.[38] Hal tersebut juga dirasakan pada masyarakat Menganti terhadap keberadaan dangdut koplo yang membawa manfaat di semua kalangan, mulai dari penjual makanan dan minuman serta mainan anak kecil, para penjual kaset-kaset dangdut,

---

[36] "Dangdutan" ialah suatu penyebutan terhadap perilaku individu atau kelompok yang menunjukkan aktifitasnya sedang menikmati, melakukan, memainkan semua yang berkaitan dengan dangdut. seperi menyelenggarakan dangdutan, berarti sedang mengadakan acara dangdut, kemudian ayo dangdutan berarti ajakan untuk menikmati musik dangdut bisa bergoyang, menontonnya, mendengarnya, menyanyi lagu dangdut ataupun memainkan alat musiknya.

[37] Iqbal, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2018

[38]Andrew N. Weintraub, *Dangdut musik, identitas, dan budaya indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fotografer, pembuat video dan juga tukang parkir ikut merasakan keberadaan acara musik dangdut.

Walaupun terkadang identik dengan kericuhan, mabuk-mabukan dan juga kekerasan tidak membuat masyarakat Menganti takut untuk menonton pertunjukan dangdut koplo. Suasana ketika ada acara dangdut di wilayah mereka antusias warga sangat tinggi, mereka merasa senang dengan adanya pertunjukan tersebut. Keramaian dijalan sisi kiri atau kanan penuh dengan pedagang dan mondar-mandir anak kecil berlarian karena senang dengan keramaian pedagang.

Bentuk orkes dangdut yang diselenggarakan masyarakat Menganti terkadang tidak selalu megah, dan kadang juga terkesan tidak resmi dengan sebuah panggung kecil didirikan di pinggir jalan raya yang ramai di lewati kendaraan. Meskipun dengan panggung kecil tapi tetap menyuguhkan hiburan musik yang merakyat dan tetap menyuguhkan keramaian serta mengundang tawa bahagia kepada masyarakat lainnya.

Alasan mereka menggunakan dangdut sebagai hiburan pada hajatannya juga dikarenakan dapat menciptakan suasana meriah dan ceria dan mengundang kebahagian orang lain. Selain itu, tarif musik dandgut koplo yang tidak semuanya mahal, menjadi alasan masyarakat Menganti untuk menggunakan musik dangdut koplo sebagai hiburan. Pandangan mereka terhadap dangdut dianggap cocok dengan pesta pernikahan, lagu-lagu yang dilantunkan dalam musik dangdut penuh dengan kerinduan nostalgia akan cinta yang hilang dan kecemasan mengenai hubungan di masa kini dan masa depan.[39]

[39] Aditya Fernanda Putra Anggota Saudara New Pallapa (SNP) Gresik, wawancara moleh penulis, 5 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak dipungkiri bahwa Jawa timur termasuk wilayah yang mempunyai group musik dangdut terbesar di Indonesia, group tersebut adalah New Pallapa yang berasal dari Sidoarjo Jawa timur. New Pallapa (sebelumnya bernama Pallapa), adalah group musik dangdut atau orkes melayu yang beraliran dangdut koplo, dan group musik ini dikenal sebagai group musik dangdut Koplo terbesar se-Jawa khususnya Jawa timur dan sekitarnya.[40] New Pallapa merupakan pergantian dari group musik dangdut yang awalnya bernama Pallapa. Group ini didirikan pada tahun 1998 di Sidoarjo, Jawa Timur yang didirikan oleh Totok Ispiranto bersama istrinya yang bernama Juana Sari atau yang biasanya dikenal dengan Juana Aurora.

Sementara masyarakat Menganti di tahun 2012 sangat menggemari group musik New Pallapa sampai di tahun 2018 mereka masih sangat menggemarinya dan bahkan terbentuk kelompok penggemar atau pecinta musik dangdut koplo New Pallapa atau yang lebih dikenal dengan Saudara New Pallapa (SNP). Terbentuknya kelompok tersebut menandakan bahwa musik dangdut koplo mampu membawa daya tarik untuk masyarakat Menganti dan menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan. Melalui pengamatan peneliti jika dibandingkan dengan kecamatan lain di wilayah Gresik, Menganti termasuk wilayah yang anggota SNP nya lebih banyak dan sebagian besar anggotanya dipenuhi kalangan remaja dan pemuda.

C. Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo Pada Masyarakat Menganti Yang Tergabung Dalam Kelompok Saudara New Pallapa

[40] https://gudrilogo.blogspot.com. Di akses pada tanggal 08 Desember 2018 pukul 21:37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang dipadukan dengan pembahasannya. Hasil data yang disajikan berupa hasil wawancara, dan didukung dengan dokumentasi dari peneliti. Selain itu semua hasil dari penelitian yang ada dilapangan dipadukan dan dianalisa dalam kajian ilmu sosiologi melalui teori habitus yang dikenalkan oleh Pierre Felix Bourdieu. Pada bagian ini dijelaskan hasil dari penelitian yang membuktikan bentuk habitus kecintaan masyarakat Menganti terhadap musik dangdut koplo, terutama pada kalangan remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa.

Kemudian dijelaskan juga peran dari wilayah dan modal yang dimiliki oleh masyarakat Menganti dalam membentuk habitusnya tersebut dan terakhir dicantumkan bentuk-bentuk perubahan yang diakibatkan dari terbentuknya habitus cinta musik dangdut koplo. Untuk itu pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang menunjukkan kecintaan masyarakat Menganti terhadap dangdut koplo dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Musik Dangdut Sebagai Hiburan Pribadi

Musik dangdut dikalangan remaja dan pemuda desa Menganti menjadi primadona yang mampu menjadi cara untuk menghibur diri. Alunan musik yang mengundang semangat dan kesenangan tersendiri menjadi hiburan bagi mereka. Tidak hanya dari suara saja, tapi dari tayangan yang ditampilkan dalam dangdut koplo menjadi hiburan bagi mereka. Sebab dalam tayangan dangdut koplo selain menampilkan kecantikan dan ketampanan seorang penyanyi, juga menampilkan kekompakan pemain dari group musik dangdut serta kelucuan dari penonton dalam melakukan goyangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam wawancara dengan salah satu anggota kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa wilayah Gresik saudara Aditya Fernanda dalam penjelasannya menerangkan bahwa dirinya menyukai musik dangdut dan dalam kesehariaannya selalu dilibatkan dengan musik dangdut koplo, karena bermula dari seringnya mendengar musik dangdut. Perilaku tersebut dilakukan semenjak dia mengenal dan menyukai musik dangdut koplo. Kondisi masyarakat yang sudah lama mengenal musik dangdut, serta menjadi kebiasaan dan rutinitas mendengarkan musik dangdut koplo membawa pengaruh bagi kalangan remaja dan pemuda yang belum atau baru mengenal musik dangdut koplo.

Gambar 1.1 Wawancara dengan Aditya Fernanda anggota kelompok pecinta dangdut Saudara New Pallapa (SNP) Gresik

Awal sebelum mengenal musik dangdut dia tidak suka meskipun tiap hari mendengarnya, kemudian di usianya yang mulai memasuki usia remaja dia mulai mengenal dan menyukainya. Faktor pendorong lainnya yang menjadikan dia lebih mudah menyukainya adalah teman dan sahabatnya yang sama mempunyai kesenangan terhadap musik dangdut koplo. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya awalnya sama sekali tidak suka dengan musik dangdut tapi semenjak menginjak usia remaja saya mulai mengenal musik dangdut dan akhirnya saya suka dengan lagu-lagunya. Sebab lagu-lagunya itu enak dan pas gitu mas dalam kehidupan saya. Ketika sudah kenal dan terasa enak mendengarkannya mas, akhirnya tiap hari pokoknya saya mendengarkan lagu dangdut. kalau saya lagi bosan dan lagi jenuh saya dengarkan musik dangdut kadang juga ya lihat videonya di Youtube. Seru gitu loh mas, apalagi melihat pemain gendangnya yang sangat hebat."[41]

Kecintaan dengan musik dangdut membawanya ingin lebih dekat dengan group orkes dangdut dan dia terpikat untuk bergabung dengan kelompok pecinta dangdut saudara new pallapa, dengan modal kesukaannya terhadap musik dangdut dan juga jaringan sosial yang banyak memudahkan dia diterima di kelompok tersebut.

Bagi dirinya musik dangdut koplo menjadi hiburan pribadinya tidak hanya dinikmati dengan mendengarkan dan menonton tayangan dangdut koplo. Baginya dangdut sebagai hiburan pribadi juga diaplikasikan dalam keikutsertaannya menyaksikan acara musik dangdut secara langsung. Dengan tujuan mencari hiburan pribadi tapi mendapatkan banyak hiburan lain seperti bertemunya sesama anggota saudara new pallapa, bertemunya penyanyi-penyanyi dangdut koplo dan dapat berfoto bersama menjadi kebanggan dan hiburan tersendiri. Pada ungkapannya dia menyebutkan bahwa

> "Hal yang sangat disenangi dan dicari-cari oleh para pecinta dangdut koplo adalah dapat foto bersama dengan penyanyi-penyanyi dangdut. kesempatan itu yang paling di cari dan menjadi kesempatan emas untuk meraih kesenangan tersendiri. Ya seperti itulah hiburan bagi anak-anak yang ngefans terhadap dangdut koplo dan juga penyanyi-penyanyinya. Kesempatan seperti itu sudah menjadi hiburan bagi kita yang setia cinta terhadap musik dangdut koplo."[42]

---

[41] Aditya Fernanda, wawancara oleh narasumber, 5 Desember 2018.

[42] Aditya Fernanda, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor yang ikut berperan membentuk karakternya yang cinta terhadap musik dangdut koplo adalah faktor budaya dan tempat tinggal. Antara faktor budaya dan tempat tinggal (arena)[43] sangat berkaitan satu sama lain, bahwa budaya yang berkembang di wilayahnya akan sesuai dengan perilaku masyarakatnya maka modal budayanya yang dimiliki secara tidak sadar sudah sesuai dengan tempat tinggal yang ditempati. Sebab perilakunya terbentuk karena budaya yang berkembang di tempat tinggalnya. Sebagaimana yang diungkapkan langsung oleh narasumber bahwa:

> "Perilaku saya yang mencerminkan kecintaan terhadap dangdut terbentuk secara perlahan dan lama mas, saya sendiri tidak sadar kalau perilaku saya semakin mengarah pada perilaku yang mencerminkan cinta dangdut. Semakin kesini saya semakin cinta dengan dangdut sebab semakin aku kenal semakin aku cinta mas, awalnya aku tidak pernah pergi jauh hanya untuk melihat dangdut, tapi semenjak kenal dangdut saya selalu ingin menyaksikan walaupun itu jauh dari tempat tinggal saya mas. Apalagi sekarang saya sudah gabung dengan komunitas SNP maka semakin banyak teman saya sehingga saya semakin percaya diri untuk menyukai musik dangdut"[44]

Faktor sosial dan budaya saling menandakan antar keduanya ada saling keterkaitan, dengan bertambahnya jaringan sosial maka bertambah pula budaya yang diterimanya. Jika narasumber menjalin hubungan sosial dengan individu yang mempunyai kesamaan dalam budaya maka budaya yang sudah ada pada individu akan semakin kuat, tinggal bagaimana budaya tersebut sesuai atau tidak dengan tempat tinggalnya.

---

[43] Arena yang bagi Bourdieu di sebut (*field)* merupakan bahasa yang digunakan dalam teorinya tentang Habitus, dan diartikan sebagai medan perjuangan yang melingkupi hubungan kekuatan antara berbagai jenis modal atau lebih teaptnya antara pelaku yang memiliki jenis-jenis modal tertentu sehingga mampu mendominasi arena (medan perjuangan).

[44] Aditya Fernanda Putra, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baginya mencintai musik dangdut tidak hanya menikmati alunan musiknya atau menonton goyangannya, namun mengaplikasikannya dalam kehidupan jauh lebih bermakna rasa cinta terhadap musik dangdut. Jika perilaku sudah dikendalikan oleh musik dangdut, maka disitu bentuk kecintaan kita terhadap dangdut terbentuk. Sebab dengan rasa cinta itulah apapun keadaan hidup yang kita jalani, musik dangdut tetap selalu hadir dalam diri kita.

Jadi, dengan mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari menjadi sebuah hiburan tersendiri. Seperti mengoleksi foto-foto penyanyi dangdut dan membuat kreativitas seperti miniatur panggung, menjadi bukti bahwa musik dangdut sudah menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Sudah menjadi sesuatu yang mengendap dalam pikiran dan kegiatan sehari-hari. Cara mereka dalam menikmati musik dangdut sangat beragam dan berbagai cara, tetapi pada intinya mereka bersatu dan mereka asyik dan bahagia dengan musik dangdut koplo.

Berbeda pada narasumber kedua Ganis remaja berusia 18 tahun dan dia termasuk salah satu remaja yang tidak menyukai musik dangdut koplo, dan lebih memilih musik lainnya yaitu Dj Remix. Pada wawancara ini tidak terlalu banyak diungkapkan tentang dangdut koplo, namun ada beberapa hal yang menjadikan perbedaan dengan teman-temannya yang menyukai musik dangdut koplo, sebagaimana yang dikatakan bahwa :

> “Kalau menurutku kesukaan terhadap musik tergantung kebiasaannya mas, kalau kebiasaannya mendengarkan dangdut, terus teman-temannya suka dangdut dan setiap hari ketemua dengan dangdut ya bisa juga dia suka dangdut. Tapi ya gak pasti kok mas,soalnya bisa jadi nanti ketika dia mengetahui musik lain dan dianggap lebih enak ya dia bisa menyukai. Ya menurutku tergantung dengan kebiasaan mas, kebiasaan dari anaknya, dari temannya, lingkungannya dan lain-lain”.[45]

[45] Ganis Bagus Syahputra, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan narasumber saudara Ganis memberikan gambaran bahwa kebiasaan dari individu dan juga kebiasaan dari masyarakat sekelilingnya menjadi pendorong terbentuknya pola pikir yang kemudian membawa pada perilaku yang mencerminkan dari kebiasaan tersebut. Pada narasumber Ganis yang tidak suka terhadap musik dangdut koplo menjadi bukti bahwa peran arena ikut membawa pengaruh dalam pembentukan habitus seseorang.

2. Musik Dangdut Sebagai Hiburan Rakyat

Dangdut memang sudah dikenal sudah lama oleh masyarakat Menganti dan sudah lama juga berkembang di wilayah tersebut. Tentunya membawa pengaruh di era saat ini dan dangdut di era saat ini juga akan berpengaruh dimassa yang akan datang. Musik dangdut sudah lama menjadi hiburan bagi masyarakat Menganti pada acara hajatan yang dilakukan oleh warga. Sebagian besar mereka yang mempunyai hajat besar dan berkemampuan akan menyelenggarakan musik dangdut koplo.

Tidak hanya menyelenggarakan saja, tapi masyarakat Menganti mengaplikasikan dangdut sebagai hiburan juga terlihat pada antusias mereka ketika ada acara musik dangdut di wilayah mereka atau di sekitar wilayah mereka. Terutama bagi kalangan remaja yang tergabung dalam kelompok saudara new pallapa, kehadiran konser atau acara dangdut di wilayah mereka adalah hiburan yang sangat di tunggu-tunggu.

Antusias mereka terhadap acara musik dangdut menjadi petanda bahwa musik dangdut diterima di kalangan masyarakat Menganti. Diterimanya budaya musik dangdut oleh masyarakat menjadi titik awal keberlangsungan budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dangdut dan menjadi cikal bakal terbentuknya habitus cinta musik dangdut koplo. Istilah lain dalam teori habitus disebut sebagai peran arena terhadap pembentukan habitus.

Musik dangdut difungsikan sebagai hiburan rakyat dengan maksud untuk melepaskan kepenatan dan juga kejenuhan yang dirasakan oleh masyarakat Menganti.[46] Tidak jarang bagi masyarakat Menganti ketika bekerja sambil mendengarkan musik dangdut. walaupun bekerjasama dengan orang banyak mendengarkan musik dangdut tidak menjadi sebagai permasalahan karena individu yang juga memahami dan ada kesamaan suka terhadap musik dangdut koplo. Fenomena antusias masyarakat Menganti menjadikan dangdut koplo sebagai hibruan dan wujuda kecintaanya tidak lepas adanya Peran dari arena. Arena sangat berpengaruh dalam menciptakan masyarakat yang cinta musik dangdut koplo. Sebagaimana pendapat dari Afif salah satu pemuda Menganti mengatakan bahwa :

> "Kalau masyarakat Menganti memang banyak yang seneng dangdut mas, di desa lain beda mas, biasa saja di desa lain. Tapi disini apalagi sekitar tahun 2014 an itu mas, malah sering sekali di Menganti ini nanggap dangdut, kadang acara nikah, sunatan, peringatan Agustusan dan kadang juga ulang tahun ngundang musik dangdut. Kayaknya sudah biasa mas di Menganti ada konser dangdut dan sudah sering sejak dulu"

Penjelasan dari narasumber tersebut menjadi tanda bahwa antusias masyarakat terhadap dangdut sudah ada sejak lama dan bertahan sampai sekarang. Keberadaan musik dangdut yang obyektif dari diri individu membawa pengaruh dalam pembentukan perilaku remaja dan masyarakat secara umumnya.

[46] Iqbal, wawancara oleh penulis, 6 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2 Suasana sebelum dimulainya musik dangdut, tampak panggung berada di jalan pemukiman warga

Suasana masyarakat saat ada pertunjukan orkes dangdut mengundang banyak manusia untuk ikut menyaksikan dan bergoyang. Masyarakat Menganti terutama kalangan anak-anak, remaja dan dewasa sangat antusias untuk menyaksikannya. Bermacam-macam penjual makanan, minuman, mainan dan bahkan penjual rokok pun tidak ketinggalan. Mereka baris berjajar menjajakan jualannya sebelum dimulai sampai acara selesai. Melihat suasana pada saat acara dimulai tidak kalah menarik dan bahkan menimbulkan kericuan yang dipicu sekelompok penonton dangdut. Tidak hanya kaum laki-laki saja yang menonton dangdut, dari anak-anak kecil perempuan, remaja putri, dan ibu-ibu ikut menyaksikan dangdut. Mereka sebagian hanya menyaksikan penyanyinya daripada ikut bergoyang, dan ada juga mereka yang duduk samping panggung hanya untuk melihat penyanyinya sambil membicarakan bentuk pakaian yang dikenakan penyanyi itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan antusias warga terhadap musik dangdut menjadi petanda bahwa musik dangdut koplo diterima oleh masyarakat Menganti dan sudah memberikan perannya sebagai hiburan bersama yang mampu memberikan daya tarik kesemua masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, pemuda maupun dari kalangan tua. Mereka ikut bergabung bersama dalam satu acara dan saling mengungkapkan joget bersama dan terkadang mereka rela mengeluarkan sebagian uangnya untuk menyawer[47] kepada penyanyi dangdut.

3. Musik Dangdut Sebagai Tempat Menumbuhkan Rasa Kebersamaan

Fenomena kemunculan musik dangdut aliran koplo yang berkembang sejak abada ke 20-an sampai saat ini membawa banyak perubahan dalam konsep penampilan musik dangdut, yang saat ini kita kenal dengan musik dangdut koplo.[48] Selain perubahan pada konsep penampilan musik dangdut sendiri, terdapat kemunculan hal baru yang dikarenakan kemunculan dangdut koplo yaitu hadirnya fans atau pecinta musik dangdut koplo yang sangat cinta dan setia terhadap musik dangdut koplo.

Kehadiran dangdut koplo membawa daya tarik sehingga tumbuhnya penonton dan pecinta dari musik dangdut koplo. Salah satu kelompok pecinta dangdut koplo yang terkenal yaitu saudara new pallapa (SNP). Kelompok saudara new pallapa juga terbentuk di wilayah Menganti yang anggotanya sebagian besar dari kalangan remaja dan pemuda dari wilayah Menganti sendiri. Kehadiran kelompok tersebut menjadi pertanda bahwa musik dangdut koplo dapat menjadi

[47] Menyawer berasal dari kata “sawer” yang berarti perilaku memberikan uang kepada seorang penyanyi.

[48] Nani Kurniasari dkk., “Remaja dan Musik dangdut,’’Semiotika 8, No. 2 (2014): 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wadah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan. Dengan keberadaan kelompok tersebut remaja dan pemuda Menganti tertanam rasa kebersamaan atas dasar kesamaan terhadap musik dangdut koplo.

Bergabungnya mereka dalam satu kelompok membawa pada kerukanan dan kekompakan mereka dalam mempertahankan kecintaan mereka terhadap musik dangdut. Selain itu keberadaan kelompok tersebut menjadi bukti bahwa adanya kecintaan terhadap musik dangdut di kalangan remaja. Remaja yang pada umumnya dianggap oleh masyarakat lebih menyukai musik kekinian atau pop, tapi pada remaja dan pemuda Menganti tidak demikian, mereka justru lebih antusias dan lebih mencintai musik dangdut.

Melalui teknik wawancara dengan narasumber yaitu saudara Hanafi salah satu anggota dari saudara new pallapa menceritakan bahwa:

> "Kalau yang menyukai dangdut di Menganti itu banyak, dan paling banyak ya mereka yang masih berusia remaja. Ada yang sukanya cuman tiap hari dengerin musik dangdut, adanya sukanya sampai ikut dan bentuk kelompok kayak snp itu, ada juga yang sukanya cuman waktu ada acara, ya ada juga yang suka sama artisnya saja. Macem-macem lah pokoknya mas. Tapi kalau di SNP ini semuanya suka dengan musik dangdut koplo terutama dari group New Pallapa dan tidak membeda-bedakan antar anggota, karena itu kesukaan dari mereka yang terpenting kita semua saudara dan setia terhadap new pallapa. Sebab tujuan dibentuk kelompok ini selain untuk menyatukan pecinta dangdut juga sebagai bukti kecintaan, kesetiaan dan dukungan untuk group musik dangdut New Pallapa."[49]

Pada gambar di bawah merupakan salah satu bentuk kecintaan pemuda Menganti terhadap salah satu group orkes dangdut New Pallapa.

[49] Hanafi, wawancara oleh narasumber, 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.3 Kelompok pecinta dangdut koplo “Saudara New Pallapa” wilayah Menganti Gresik.

Lalu faktor yang mendorong terbentuknya kecintaan terhadap musik dangdut pada diri mereka yang mampu membawa mereka ikut bergabung dan membentuk kelompok pecinta dangdut koplo yang tujuannya juga sebagai wujud cinta dan dukungan untuk group musik dangdu koplo. Diantara faktor yang membuat remaja tersebut secara sadar bergabung dan membentuk kelompok tersebut dimulai dari dirinya sendiri yang sudah memiliki pola pikir dan perasaan suka dengan dangdut koplo.

Dari faktor diri sendiri atau subyektif diri yang kemudian di dukung dan diperkuat oleh tempat tinggal serta modal-modal yang dimilikinya akan membentuk habitus yang mengarahkan perilkunya pada kecintaan terhadap musik dangdut dalam bentuk keikutsertaannya dalam kelompok saudara new pallapa.

Untuk membangun dan menjalin hubungan antar anggota dibutuhkan modal sosial yang tinggi. Dengan tujuan supaya habitus cinta terhadap dangdut koplo tidak pudar dan hilang dalam setiap diri anggota. Modal sosial menjadi cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi remaja yang baru mengenal dan menyukai musik danngdut koplo. Mereka berusaha mencari teman atau sahabat yang mempunyai kesamaan kecintaan terhadap dangdut.

Bergabungnya mereka dalam satu kelompok selain dapat menjalin rasa kebersamaan dari manfaat yang didapat, juga dapat menjadi ajang pembuktian identitas bahwa mereka adalah sekelompok remaja-remaja yang suka musik dangdut koplo dan menunjukkan idenititas diri dan kelompoknya bahwa mereka adalah kelompok saudara new pallapa dari wilayah yang ditempati yaitu Menganti.

4. Musik Dangdut Koplo Sebagai Pengungkapan Jati Diri

a. Pembentukan Jati Diri Dikalangan Kelompok Saudara New Pallapa

Hadirnya kelompok saudara new pallapa selain menjadi pendukung dan pecinta dari group orkes New Pallapa, juga sebagai wadah pembentukan jati diri dari semua anggota. Dengan membentuk sebuah kelompok membawa pengaruh positif dalam kepercayaan dan keberlangsungan kecintaan mereka terhadap musik dangdut koplo. Melalui pertunjukan dangut tersebutlah mereka para remaja dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara bebas. Melalui lagu-lagu dangdut yang dianggap sebagai refleksi kehidupan dan sesuai dengan realitas kehidupan membuat mereka dapat mengunggkapkan perasaan dan pikirannya tersebut. Mereka tidak malu mengungkapkan perasaan atau pikirannya melalui lagu-lagu dangdut karena bagi mereka lagu dangdut sudah mewakili perasaan dan pikirannya. Sebagaimanan yang dikatakan oleh Hanafi yang termasuk dalam kelmpok saudara new pallapa, dia menjelaskan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "lagu dangdut itu sesuai dengan kenyataan mas, sekarang ini mana lagu dangdut yang gak sesuai kenyataan. Semuanya sesuai kenyataan. Lah terus mas, lagu dangdut itu kayak dibungkus dengan keindahan mas. Jadi ya rasa cinta, sedih, bahagia, sengsara, kagum, gembira dan masalah percintaan, pernikahan, sampai masalah dukun dan jurus cinta ada pada musik dangdut. Itulah mas yang buat aku dan teman-teman di kelompok ini sangat suka dengan musik dangdut. Tidak hanya saya saja mas yang menganggap kalau dangdut itu musik yang bisa mewakili perasaan kita. Teman-teman disini juga sama mereka kadang galau, sedih, gemira bahkan waktu putus cinta mereka malah nyanyi dangdut, atau biasanya dikenal dengan dangdutan atau karaokean. Ya salah satunya ya itu sebagai pengungkapan perasaan mereka".[50]

Seperti yang dikatakan oleh narasumber saudara Hanafi memberikan bukti bahwa pengaruh dari musik dangdut koplo dapat memberikan rasa kepercayaan diri pada kalangan remadan pemuda desa Menganti. Mereka mampu membuktikan dan membangun rasa percaya diri mereka melalui musik dangdut. Selain cara tersebut musik dangdut koplo juga dapat membentuk jati diri dari kalangan remaja melalui keberadaan dan keikutsertaan mereka dalam kelompok saudara new pallapa. Bagi mereka yang tergabung dalam kelompok tersebut rasa kepercayaan diri bertambah tinggi, karena mereka mampu menemukan jati diri mereka melalui kelompok tersebut dan dapat menggunakan lagu-lagu yang disukai untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Manfaat lain yang didapat dari keikutsertaan dalam kelompok saudara new pallapa adalah mampu membuktikan kepada masyarakat bahwa musik dangdut dan pecinta dangdut koplo bukanlah musik atau kelompok pinggiran, tetapi musik dangdut dan pecinta dangdut koplo saat ini musik nasional dan kelompok pecintanya adalah kelompok yang besar dan dari berbagai kalangan mulai dari pedasaan sampai perkotaan.

[50] Hanafi, wawancara oleh narasumber, 14 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.4 Salah satu kaos fans New Pallapa

Pada gambar di atas merupakan salah satu bentuk simbol kecintaan mereka sebagai fans dari group musik dangdut New Pallapa. Pada kaos tersebut dipenuhi dengan tanda tangan dari penyanyi dan personil group New Pallapa. Dalam analisa teori habitus bentuk simbol-simbol tersebut adalah salah sau modal simbolik dan bertujuan untuk mempertahankan habitus mereka cinta terhadap musik dangdut. Menurut saudara Gufron mengatakan bahwa

> "ya supaya aku bisa dikatakan orang yang suka dangdut terutama dangdut new pallapa, ya aku ikut gabung dengan SNP mas, soalnya kalau aku gak ikut gabung ya aku gak ada teman dan ya aku paling gak lama suka dengan dangdut mas. Lah selain itu mas dengan ikut ke kelompok tersebut aku bisa lebih percaya diri untuk menyukai dangdut, soalnya ada teman yang sama-sama suka. Aslinya banyak mas yang suka dangdut, cuman mereka gak ikut karena kesibukannya".[51]

Mengacu pada jawaban narsumber dapat dikaitkan dalam penjelasan Bourdieu tentang modal dalam membentuk habitus individu. Pada contoh di atas merupakan bentuk modal simbolik yang digunakan mereka untuk membentuk kecintaan dalam dirinya terhadap musik dangdut, dan juga untuk melanggengkan budaya musik dangdut. Peran modal simbolik akan mencerminkan bentuk budaya yang mereka ikuti dan untuk mengenalkan habitus yang ada pada diri mereka

[51] Gufron, Wawancara Oleh Penulis, 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat lainnya bahwa denga simbol tersebut masyarakat akan memaknai simbol-simbol tersebut sebagai komunitas yang mencintai dangdut.

Berbeda dengan masyarakat biasa yang tidak tergabung dalam komunitas pecinta dangdut, mereka lebih terkesan biasa tanpa ada simbol-simbol tertentu yang membuktikan kecintaannya terhadap dangdut. Sebagian besar masyarakat Menganti tergambarkan kecintaannya terhadap musik dangdut dengan antusiasnya mereka ketika ada acara dangdut. Terkesan biasa dalam penampilannya selayaknya pakaian sehari-hari dengan sarung dan kaos lengan pendek. Mereka tidak terlalu antusias bergoyang namun sangat antusias mendengarkan musiknya dan melihat penyanyinya. Pada diri mereka menganggap bahwa musik dangdut memang musik sejak dulu dan menjadi ciri khas bagi bangsa Indonesia.[52]

Pendapat Bapak Gufron menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia sudah mengenal lama musik dangdut dan sejak itu juga musik dangdut banyak disukai masyarakat Indonesia. Bertahannya kecintaan masyarakat Menganti terhadap dandgut karena dari masyarakatnya sendiri yang masih sering menyelenggarakn acara dangdut sehingga budaya dangdut masih dikenal sampai sekarang.

b. Pembentukan jati diri di kalangan masyarakat Umum Menganti

Pada masyarakat Menganti secara umum juga membentuk jati diri melalui keberadaan dari musik dangdut koplo. Salah satu faktor yang menjadi pendorong terbentuknya habitus kecintaan terhadap dangdut koplo adalah modal yang dimiliki oleh masyrakat Menganti. Pada masyarakat Menganti dalam pengungkapan jati diri melalui musik dangdut dengan menunjukkan kemampuan dalam menyelenggarakan acara musik dangdut koplo. Dengan menunjukkan

[52] Gufron, Wawancara Oleh Penulis, 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya dalam menyelenggarakan dangdut koplo, akan mendapatkan status dan pandangan dari masyarakat. Selain itu karena berkembangnya dan melekatnya kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam menyelenggarakan musik dangdut pada hajatan mereka.

Dengan bermodal utama ekonomi dan kemampuannya menyelenggarakan musik dangdut koplo, mampu membangun jati diri mereka sebagai pecinta musik dangdut koplo. Dengan keunggulan dan kemampuannya memberikan sudut pandangan baginya sebagai orang-orang kelas menengah keatas dan penghasilan tinggi. Melalui cara itu mereka tidak akan mendapatkan sudut pandangan sebagai orang pinggiran, justru mendapatkan pujian.

Faktor pendorong lain yang ikut memberikan terpeliharanya yaitu adanya Peran dominasi pada masyarakat Menganti. Bentuk dominasi yang ada pada masyarakat Menganti maupun kelompok pecinta dangdut saudara new pallapa adalah dominasi dari group musik dangdut terutama dari group musik New Pallapa. Kehadiran group musik dangdut koplo yang menampilkan konsep penampilan yang menarik dengan penyanyi cantik dan tampan membawa ketertarikan pada masyarakat Menganti. Sebagaimana yang diungkapkan pada wawancara yang saya lakukan dengan salah satu penyanyi dangdut Siska Salsa yang biasa tampil di daerah Menganti dan Driyorejo daerah perbatasan dengan Menganti, pada pendapatnya mengatakan bahwa:

> “Dangdut di Indonesia tidak akan mati selama orkes-orkes dangdut masih tanggapan di daerah-daerah, soalnya orang-orang itu akan cinta dan kembali cinta jika ada orkes dangdut. Ya namanya manusia mas, kadang-kadang kalau lama enggak lihat dangdut pasti akan turun rasa senangnya itu. Lah selanjutnya selama orkes dangdut masih diminati, masih terus berkembang masyarakat masih akan mengenali dan mencintai musik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dangdut koplo. Lama sih mas, aku saja suka dangdut gak langsung suka, tapi gara-gara dikenalin sama teman, di ajak, diajak dan mencoba mengenalnya akhirnya aku suka, bahkan sampai saat ini aku menyukainya sampai aku jadi penyanyi dangdut. Ya kayak aku dandan pakai baju dan bedak seperti ini tujuannya ya biar ngundang penonton mas, aku di rumah ya biasa saja gak pernah semenor kayak manggung gini. Kalau gak dandan seperti ini ya aku bakalan di keluarkan mas, udah gak jadi penyanyi dangdut lagi."[53]

Gambar 1.5 Penyanyi dangdut Siska Salsa yang sering tampil di daerah Menganti
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pendapat Siska Salsa bisa dikatakan bahwa keberadaan orkes dangdut mamapu mendominasi pada individu atau kelompok masyarakat untuk mengenal dan pada akhirnya mencintai musik dangdut. Dengan mendominasi masyarakat dan membuat masyarakat tertarik pada dangdut, group orkes dangdut koplo akan mendapat keuntungan dari undangan tanggapan dari masyarakat. Keberadaan orkes dangdut koplo berusaha untuk menguasai budaya yang ada pada musik dangdut koplo, keberadaannya akan menjadi salah satu startegi untuk mempertahankan dominasi.

Kemunculan group dangdut koplo semakin melanggengkan budaya atau identitas tertentu tentang dangdut. Para artis atau penyanyi musik dangdut koplo berusaha menampilkan simbol tertentu yang dapat menarik penonton. Gaya

[53] Siska Salsa (Penyanyi dangdut kecamatan Balongpanggang-Gresik), Wawancara Oleh Penulis, 11 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan yang menyuguhkan kecantikan dan kemolekan tubuh dari seorang penyanyi menjadi daya tarik bagi masyarakat terutama di kalangan remaja dan pemuda. Penampilan yang disuguhkan dalam musik dangdut koplo justru disikapi oleh remaja sebagai ajang untuk menunjukkan identitas dan jati diri mereka sebagai pecinta atau fans dangdut koplo.

Banyak sekali keunikan dari musik dangdut jika kita perjelas lebih mendalam, tidak terkecuali seorang Pedangdut yang dianggap sebagai cermin kehidupan dilematis. Ekonomi rakyat pinggiran, erotisme, dan tentunya popularitas tertuan dalam kehidupan mereka.[54] Cerita dari mereka sebagai seorang penyanyi tidak mudah dan tidak mewah sebagaimana yang di pikirkan masyarakat. Mereka yang ingin bergabung sebagai penyanyi dangdut harus menguasai lagu-lagu dangdut mulai era dahulu sampai yang baru keluar albumnya. Mereka tiap minggunya mengolah vokal dengan VCD di rumahnya dan terkadang mereka mengolah vokal dengan teman-temannya. Selain mengolah vokal mereka juga memerlukan perawatan khusus untuk menjaga penampilannya di panggung.

D. Perubahan Perilaku Remaja Yang Tergabung Dalam Kelompok Saudara New Pallapa

Sebaliknya bagi masyarakat umum yang mencintai musik dangdut juga mengaami perubahan yang tidak disadari. Perubahannya seperti lebih mementingkan menyaksikan dangdut dari pada menggunakan biaya untuk kebutuhan yang lainnya. perubahan yang lainnya mereka lebih cenderung memilih teman yang sama-sama menyukai dangdut. Perubahan perilaku dari dangdut

[54] Ronierays, *Elegi Seorang Penyanyi Dangdut* (Yogyakarta: Samanty, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat terlihat pada kalangan remaja, para remaja Menganti dengan adanya dangdut menjadi terbentuk komunitas pecia dangdut yang secara tidak la gsung membawa dampak yang baik untuk hubungan sosial mereka.

Selain terbentuknya rasa kersamaan remaja-remaja tersebut akan lebih mengenal budaya musik dangdut walaupun sudah mengalami beberapa tahapan dalam perkembangannya. Bukti perilaku mereka dalam mencintai musik dangdut dan sudah menjadi kebiasaan adalah mendengarkan musik dangdut. Mendengarkan musik yang sudah menjadi salah satu kegiatan dari remaja namun di kalangan remaja Menganti mendengarkan musik yang enak adalah musik dangdut. Bagi mereka mendengarkan musik dangdut menjadi kebutuhan dan sebagai alternatif lain untuk mengisi waktu atau saat kumpul bersama teman-temannya.

Gambar 1.6
Keseharian Remaja Menganti dalam mengisi waktu senggangnya sambil mendengarkan dan menonton Musik Dangdut

Bagi remaja Menganti mendengarkan musik dangdut menjadi media estetis yang dapat mengungkapkan gejolak jiwa dan perasaannya dalam kehidupannya. Mereka memberikan penilaian terhadap lagu-lagu dangdut sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang dapat mewakili dan mengungkapkan perasaan jiwanya. Melalui lagu-lagu dangdut yang didengarkan dan terkadang dinyanyikan menjadai wakil dari perasaan mereka. Remaja menjadi salah satu peminat yang mudah untuk di provokasi dalam mencintai musik dangdut. Sebab rata-rata kalangan remaja mendengarkan musik selama 10 jam setiap minggunya.[55] Perilaku tersebut menjadi cara atau jalan untuk memprovokasi dan mengenalkan remaja terhadap musik dan salah satunya yaitu musik dangdut.

Mendengarkan musik menjadi cara utama mereka mencintai musik dangdut, sebab dengan mendengarkan jiwa dan perasaan mereka akan terhubur dengan musik dangdut. Dengan lagu-lagu dangdut yang diperdengarkannya akan diolah dalam diri mereka dan dengan tahap yang lama akan di aplikasikannya dalam perilaku mereka.

Kemudian dengan remaja putri juga mengalami perubahan karena pengaruh dari orkes musik dangdut. Perubahan gaya mereka dalam berpenampilan mulai sedikit meniru para penyanyi dangdut di era sekarang yang menampilkan pakaian yang terbuka dan *Sexy*. Gaya berpenampilan seperti itu mulai di tiru di kalangan remaja putri dan mereka lebih cenderung meniru gaya dari penampilan saja tidak serta menyukai musiknya. Selain peran dan pengaruh dari orkes juga ada peran media massa yang mengekspos tayangan musik dangdut dari sisi-sisi penampilannya. Peran arena djuga ikut menentukan bagaimana terbentuknya perilaku mereka yang mencerminkan tiruan gaya penyanyi musik dangdut. Wilayah mereka yang menerima budaya musik dangdut dan didukung dengan

[55] Nani Kurniasari dkk., Remaja Dan Musik Dangdut (Receiption Studies Musik Dangdut di Kalangan Remaja), Semiotika 8. No.2 (2014): 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang menyukai musik dangdut, maka budaya musik dangdut yang berkembang dan diserap oleh remaja di terima oleh masyarakat.

Selain perubahan pada gaya penampilan mereka juga mengalami perubahan pada gaya tayangan atau tontonan mereka. Tontonan yang sering ditonton juga mengarah pada tayangan musik dangdut seperti pada tv maupun pada media online. Banyaknya acara musik dangdut di stasiun televisi menjadi tayangan baru yang disukainya.

Kehadiran musik dangdut yang diikuti dengan kemampuan mereka menyelenggarakan orkes dangdut, merubah status mereka dengan berbagai pandangan. Berbagai macam respon dari masyarakat terhadap seseorang yang menyelenggaran orkes dangdut mulai dari anggapan status yang lebih tinggi, lebih rendah dan bahkan menjadi bahan untuk saling berlomba-lomba untuk menyelenggarakannya. Seperti pendapat bapak Suwarno pemilik warung kopi yang biasanya berjualan di acara orkes dangdut, sebagaimana pendapatnya mengatakam bahwa :

> Orang-orang sini itu ya gak pasti mas, kadang yang sering nanggap dangdut yang biasanya kaya ya di bilang kaya, ada juga ya yang kaya terus nanggap dangdut tapi dangdutnya kecil dibilang miskin. Kadang juga yang biasa-biasa terus nanggap dangdut yang besar langsung dianggap orang kaya mas. Ya seperti itu lah mas orang-orang sini. Kalau dulu memang yang kaya-kaya nanggap dangdut mas, sekarang orang biasa juga mampu nanggap dangdut kok mas. Bahkan mereka ini lebih nekad nanggap dangdut hasil dari tabungan mereka bertahun-tahun.

Sebagaimana yang dikatakan bapak suwarno membutkikan bahwa kehadiran musik dangdut membawa perubahan cara berfikir seseorang dan pandangan seseorang dalam menilai status seseorang. Dangdut yang dulunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai musik dangdut, tapi bagi orang Menganti musik dangdut hanya mampu di selenggarakan oleh orang-orang yang kaya, tetapi sekarang orang-orang dengan perekonomian menengah juga mampu menyelenggarakan dangdut walaupun dengan orkes dangdut yang kecil. Seperti itulah perubahan pikiran masyarakat seiring dengan semakin banyaknya dan semakin seringnya masyarakat menyelenggarakan musik dangdut.

Musik dangdut di Menganti menjadi kapitalisasi oleh beberapa group orkes. Beberapa group orkes berusaha semaksima mungkin menyuguhkan penampilan semenarik mungkin, beberapa penyanyi yang cantik dan bersuara merdu di tampilkan untuk menarik masyarakat. Berbagai cara mereka masuk untuk kalangan perekonomian menengah dan menengah kebawah dengan tujuan untuk menarik masyarakat kelas menengan kebawah.

Modal-modal yang dipunyai oleh masyarakat Menganti terutama modal ekonomi dan budaya menjadi daya tarik buat group musik dangdut untuk menarik masyarakatnya menyukai dangdut. Hal tersebut didukung karena budaya dari masyarakat yang sudah dari lama terbentuk kecintaannya terhadap musik dangdut, sehingga mudah sekali masyarakat menerima acara-acara orkes dangdut di daerahnya. Tidak hanya pada hajat yang besar, tapi pada hajat yang kecil juga sering mengundang dangdut sebagai hiburan seperti acara ulang tahun.

Fenomena pada masyarakat Menganti memnggambarkan adanya persaingan kebudayaan dan mereka berkompetisi satu dengan yang lainnya. Pandangan Bourdie menyebutkan bahwa adanya proses objektivikasi atas objektivikasi.[56] Pada pemikirannya tersebut berarti adanya suatu proses

[56] Richard Jenkins, *Membaca Pikiran Bourdieu* (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objektivikasi budaya musik dangdut terhadap masyarakat Menganti. Pada proses objektivikasi keberadaan budaya musik dangdut adalah sesuatu yang objektif. Pada perilaku masyarakat Menganti yang menandakan kecintaan terhadap musik dangdut menjadi sesuatu hal objektif yang baru dan akan menjadi suatu hal yang objektif bagi manusia lainnya. Apa yang dikonsumsi oleh masyarakat Menganti terhadap budaya dangdut dan di praktikkan dalam perilakunya menjadi sesutu yang baru bagi masyarakat lainnya, peran budaya dan subjektif dari individu itu sendiri yang akan menentukan bagaimana terbentuknya perilakunya dalam menyikapi budaya musik dangdut.

Untuk penguat teori bagaimana proses pembentukan habitus pada masyarakat Menganti dapat dijelaskan dengan teori konstruksi sosial oleh Peter L Berger. Pandangan Bourdieu sendiri tentang bagaimana terbentuknya habitus pada diri individu masyarakat kita kenal dengan proses dialektika antara *internalisasi eksterior* dan *eksternalisasi interior*. Internalisasi eksterior merupakan proses individu menyerap dan menginterlaisasi sesuatu yang ada di luar dirinya, dengan berbagai cara seperti pembelajaran. Begitu juga pada proses terbentuknya habitus pada masyarakat Menganti yang mencintai musik dangdut terbentuk karena pada diri individu telah menyerap hal-hal di luar dirinya yang berkaitan dengan musik dangdut. Pada tahap ini individu maupun masyarakat Menganti menerima berbagai dominasi tentang budaya dangdut mulai dari tayangan, budaya masyarakat, struktur sosial, bahasa, iklan maupun keberadaan group musik dangdut disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap eksternalisasi interior merupakan tahap individu menciptakan hasil internalisasinya dan hasil pemahamannya kedalam bentuk perilakunya, perbuatannya maupun dalam interaksi dengan orang lain. Bagi intinya dari padangan Bourdieu berusaha untuk mengungkapkan praksis pada individu. Praksis diartikan sebagai bentuk penerepan atas teori yang sudah diserap dan dipelajari manusia. Jika yang diinternalisasi masyarakat Menganti tentang budaya musik dangdut maka yang terbentuk pada dirinya yaitu habitus musik dangdut, dan dari habitus itu nanti akan membentuk perilaku, perbuatan dan juga interaksi sosial yang berkaitan dengan budaya musik dangdut.

Ada berbagai cara masyarakat dalam menerapkan kecintaannya terhadap musik dangdut dengan menyelenggarakan musik dangdut, menyukai lagu-lagu dangdut, mendengarkan musik dangdut, meniru gaya dari penyanyi dangdut dan sebagainya. Habitus mencintai dangdut yang sudah terbentuk akan menjadi kebiasaan dan dilakukan berulang-ulang sehingga ketika meninggalkan pola dari habitus, mereka akan merasakan gelisah. Ketika masyarakat Menganti yang sudah terbentuk habitus cinta musik dangdut dan kesehariannya disuruh mencintai musik pop atau musik *jazz* mereka sulit untuk menerimanya. Kebiasaan mereka dalam mencintai budaya dangdut sudah ada dan sudah terbentuk, dan ketika mereka yang meniru gaya berpakaian dari penyanyi dangdut di suruh meniru gaya penyanyi musik religi atau pop mereka sulit untuk menerimanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa tahap demi tahapan pada proses penelitian dengan wawancara dan observasi di lapangan, maka didapatkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Berikut beberapa kesimpulan hasil dari penelitian:

1. Ada beberapa bentuk dari habitus cinta terhadap musik dangdut koplo pada masyarakat Menganti, terutama pada kalangan remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa. Bentuk habitus kecintaan terhadap dangut koplo tercerminkan dalam perilaku dan tindakan dalam menyikapi dangdut koplo. Digolongkan menjadi empat bentuk habitus yang tercerminkan dalam perilaku mereka atas kecintaan terhadap musik dangdut, yaitu:

   a. Musik dangdut koplo sebagai hiburan pribadi.
   b. Musik dangdut koplo sebagai hiburan masyarakat.
   c. Musik dangdut sebagai tempat menumbuhkan rasa kebersamaan.
   d. Musik dangdut koplo sebagai pengungkapan jati diri.

   Dari kelima bentuk habitus tersebut semuanya tercermin dalam perilaku atau tindakan masyarakat Menganti terutama pada kalangan remaja dan pemuda yang tergabung dalam kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa.

2. Terbentuknya habitus cinta musik dangdut koplo dan membentuk pada pola pikir dan perilaku masyarakat Menganti, di pengaruhi oleh dua faktor yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arena dan modal. Arena atau wilayah yang berarti kondisi lingkungan dan masyarakat yang ada wilayah Menganti menjadi pendorong terciptanya habitus tersebut. Ada beberapa penyebab arena menjadi pendorong terbentuknya habitus tersebut, yaitu kondisi masyrakat yang rukun dan tentram menjadikan warga merasa tenang dan mengisi waktu ketenangan tersebut dengan musik dangdut koplo. Selanjutnya yaitu karena kondisi masyarakat yang sudah lama mengenal musik dangdut dan sudah lama kebiasaannya mendengarkan, dan menyelenggarakan musik dangdut koplo sebagai hiburan pribadi maupun kolektif. Dan yang terakhir karena kondisi masyarakat yang memang suka dan cinta terhadap musik dangdut koplo sehingga membentuk habitus yang baru pada kalangan remaja dan pemuda yang berujung pada terbentuknya kelompok pecinta dangdut koplo.

Sedangkan peran modal sangat beragam dan berbeda-beda berdasarkan status mereka. Bagi kalangan remaja dan pemuda modal yang paling dibutuhkan untuk mempertahankan kecintaannya adalah modal sosial dan ekonomi, sedangkan pada masyarakat secara umum modal yang paling dibutuhkan adalah modal ekonomi.

3. Perubahan perilaku yang diakibatkan dari terbentuknya habitus cinta musik dangdut koplo dikalangan remaja dan pemuda serta juga pada masyarakat Menganti secara umum dapat dilihat kedalam bentuk perilaku diantaranya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gaya penampilan busana dari remaja berusaha menunjukkan identitasnya bahwa mereka adalah anggota dari kelompok saudara new pallapa.
b. Perilaku remaja dalam kelompok saudara new pallapa yang awalnya tidak pernah menyaksikan konser dangdut koplo, setelah terbentuk habitus cinta musik dangdut koplo dan bergabung kedalam kelompok saudara new pallapa berubah menjadi selalu mengikuti dan menyaksikan disetiap ada acara dangdut koplo baik di wilayah mereka maupun diluar wilayah mereka.
c. Perubahan pada kebiasaan yang awalnya untuk mencari hiburan dengan bermain atau bertemu dengan teman-teman, kini cukup mendengarkan musik dangdut koplo sudah menjadi alternatif dalam menghilangkan kepenatan dan menghibur diri.

B. Saran

Terkait dengan beberapa temuan selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka ada beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Untuk masyarakat Menganti secara umum bahwa keberadaan kelompok pecinta dangdut koplo saudara new pallapa adalah kelompok yang cinta damai dan anti tawauran dalam acara musik dangdut baik di wilayah Menganti maupun di wilayah lain.
2. Kepada kelompok saudara new pallapa agar selalu menjadikan dan mengambil manfaat dari musik dangdut koplo yang kalian idolakan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu junjung terus nilai persaudaraan sesama fans musik dangdut baik koplo maupun yang lainnya.

3. Kepada kelompok saudara new pallapa berikan kebanggaan untuk wilayah Menganti sebagai fans dangdut koplo yang tertib, cinta damai dan menjunjung tinggi kepopuleran musik dangdut sebagai musik nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Alifa Nur Fitri, "I Like Dangdut Chalange Dangdut Sebagai Sebuah Society Of" Spectacle", *Jurnal Interaksi*,Vol 5 No 2 Juli, 2016.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009.

Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.* Majalah Ilmiah Pawiyatan, 2013.

Frederick, William H. *Goyang Dangdut Rhoma Irama: Aspek-aspek Kebudayaan Pop Indonesia Kontemporer dalam Idi Subandy Ibrahim*. Bandung: Mizan, 1997.

Harker, Richard, Cheelen mahar, Chris Wilkes. (*Habitus X Modal) + Ranah = Praktik- Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu.* Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Haryatmoko, Kritik Terhadap Neo-Liberalisme, Yogyakarta: *BASIS*, 2003.

Idi Subandy Ibrahim, dkk. *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Yogyakarta: Jalasutra, 2005.

Jenkins, Richard. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu.* Bantul: Kreasi Wacana, 2016.

Luaylik, Fathin Khusayri Johny A. *Perkembangan Musik Dangdut Indonesia 1960an-1990an.* Verleden, 2012.

Muttaqin, Husnul. *Sosiologi Budaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Narbuko, Cholid, Abu Ahmad, *MetodologiPenelitian*. Jakarta: BumiAksara, 2003.

Ritzer, George. *Teori sosiologi dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

David Chaney, *Lifestyles: Sebuah pengantar komprehensif.* Yogyakarta: Jalasutra

Alfian Pandu Rizki, *Musik Dangdut Koplo Menurut Perspektif Teori Simulacra Jean Baudrillard.* SKRIPSI, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitri Alifa Nur, “I Like Dangdut Chalange Dangdut Sebagai Sebuah Society Of” Spectacle”, *Jurnal Interaksi*,Vol 5 No 2 Juli. 2016.

Setyobudi Imam “Budaya Perlawanan Di Ranah Seni Indonesia: Produksi-Diri Masyarakat, Habitus, Komodifikasi”, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi* Volume I No. 01. 2017.

Yudha Karnanta Kukuh “Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu” *jurnal Poetika* Vol. 1 No. 1. Juli. 2013.

Bungin Burhan, *MetodologiPenelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Ahmad Cholid Narbuko dan Abu, *MetodologiPenelitian*. Jakarta: BumiAksara, 2003.

Situs Resmi *Pemerintah Kabupaten Gresik Tahun 2018 Dinas Komunikasi dan Informatika*, diakses pada tanggal 19 Desember 2018.

Weintraub Andrew N, *Dangdut musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.

https://gudrilogo.blogspot.com. Di akses pada tanggal 08 Desember 2018 pukul 21:37.

Ronierays, *Elegi Seorang Penyanyi Dangdut*. Yogyakarta: Samanty, 2010.

Remaja Dan Musik Dangdut (Receiption Studies Musik Dangdut di Kalangan Remaja), *Semoika* Vol 8. No 2 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id